

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL PADA KSPPS BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

HANIFAH SALSABILA

NIM. 2017202277

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanifah Salsabila

NIM : 2017202277

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 November 2024

Saya yang menyatakan,



Hanifah Salsabila
2017202277



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE
SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA
OPERASIONAL PADA KSPPS BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Hanifah Salsabila NIM 2017202277** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 04 Desember 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Sochimun, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

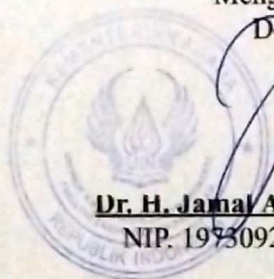
Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Purwokerto, 9 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Hanifah Salsabila NIM 2017202277 yang berjudul :

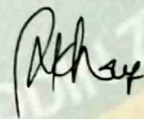
Analisis Penerapan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 November 2024

Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 2023 220 43

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL PADA KSPPS BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Hanifah Salsabila

NIM. 2017202277

E-mail: hanifah.naila123@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

KSPPS merupakan sebuah lembaga keuangan dimana sektor yang dilayani merupakan sektor ekonomi mikro atau menengah kebawah. Penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto berperan penting dalam meningkatkan kinerja operasional sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, lembaga ini menghadapi beberapa tantangan yang menghambat penerapan ICG secara efektif, diantaranya kurangnya pemahaman mendalam. Staf dan pemangku kepentingan masih ada yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip ICG yang dapat menyebabkan praktik yang tidak konsisten dan tidak sejalan dengan ajaran Islam. Sumber daya manusia kompeten juga masih sangat terbatas dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip ICG yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja operasional. Serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam rangka penerapan ICG jika terjadi kendala di lingkungan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah menerapkan prinsip ICG secara efektif sesuai syariah Islam dengan prinsip shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah. Pendekatan ICG ini meningkatkan kinerja operasional dengan mendorong kesejahteraan anggota dan menjaga hak serta kewajiban semua pemangku kepentingan, serta menumbuhkan rasa percaya di antara anggota melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait dengan publikasi laporan, kinerja, dan kegiatan. Saat ini, aspek-aspek tersebut belum optimal, sehingga mengakibatkan kurangnya transparansi bagi anggota dan pihak eksternal. Selain itu, penilaian kepuasan anggota masih kurang memadai, terutama mengandalkan pernyataan yang diperoleh melalui wawancara karyawan selama interaksi dengan anggota.

Kata Kunci : ICG, Strategi, Kinerja Operasional, KSPPS

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE AS A STRATEGY TO ENHANCE OPERATIONAL
PERFORMANCE AT KSPPS BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO**

Hanifah Salsabila
NIM. 2017202277

E-mail: hanifah.naila123@gmail.com

*Departement of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business,
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

KSPPS is also a financial institution where the sector served is the micro or lower middle economic sector. Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) at KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto plays a crucial role in enhancing the operational performance of the institution with sharia principles. However, the institution faces several challenges that hinder the effective application of ICG, including Lack of In-Depth Understanding. Staff and stakeholders may need a comprehensive understanding of ICG principles, leading to inconsistent practices and decisions that do not align with Islamic teachings. Limited Competent Human Resources in financial management and sharia compliance. This research aims to assess how the principles of Islamic Corporate Governance (ICG) are applied to enhance operational performance at KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. It seeks to identify the specific efforts made by the institution in implementing ICG, particularly in response to challenges that arise within its operational environment.

The method used in this research is descriptive qualitative, where the data utilized is derived from observations, interviews and documentation. The data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing onclusions along with verification.

The findings of this research conclude that KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto effectively implements corporate governance principles through adherence to Islamic sharia, including the principles of shiddiq, tabligh, amanah, and fathanah. This ICG approach enhances operational performance by promoting member welfare and protecting the rights and obligations of all stakeholders, while also fostering trust among members through compliance with sharia principles. However, there are several areas that require improvement, particularly in the publication of reports, performance, and activities. Currently, these aspects are not optimal, leading to a lack of transparency for both members and external parties. Additionally, assessments of member satisfaction are insufficient, primarily relying on statements gathered through employee interviews during interactions with members.

Keywords : Islamic Corporate Governance, Strategy, Operational Performance, KSPPS

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi katakata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ,,	B	Be
ت	ta''	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra''	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d''ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te(dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa''	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha“	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	ya“	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta“marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada katakata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang “ak” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan t

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta‘marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لاطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2	fathah + ya" mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	kasrah + ya" mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4	dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

1	fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

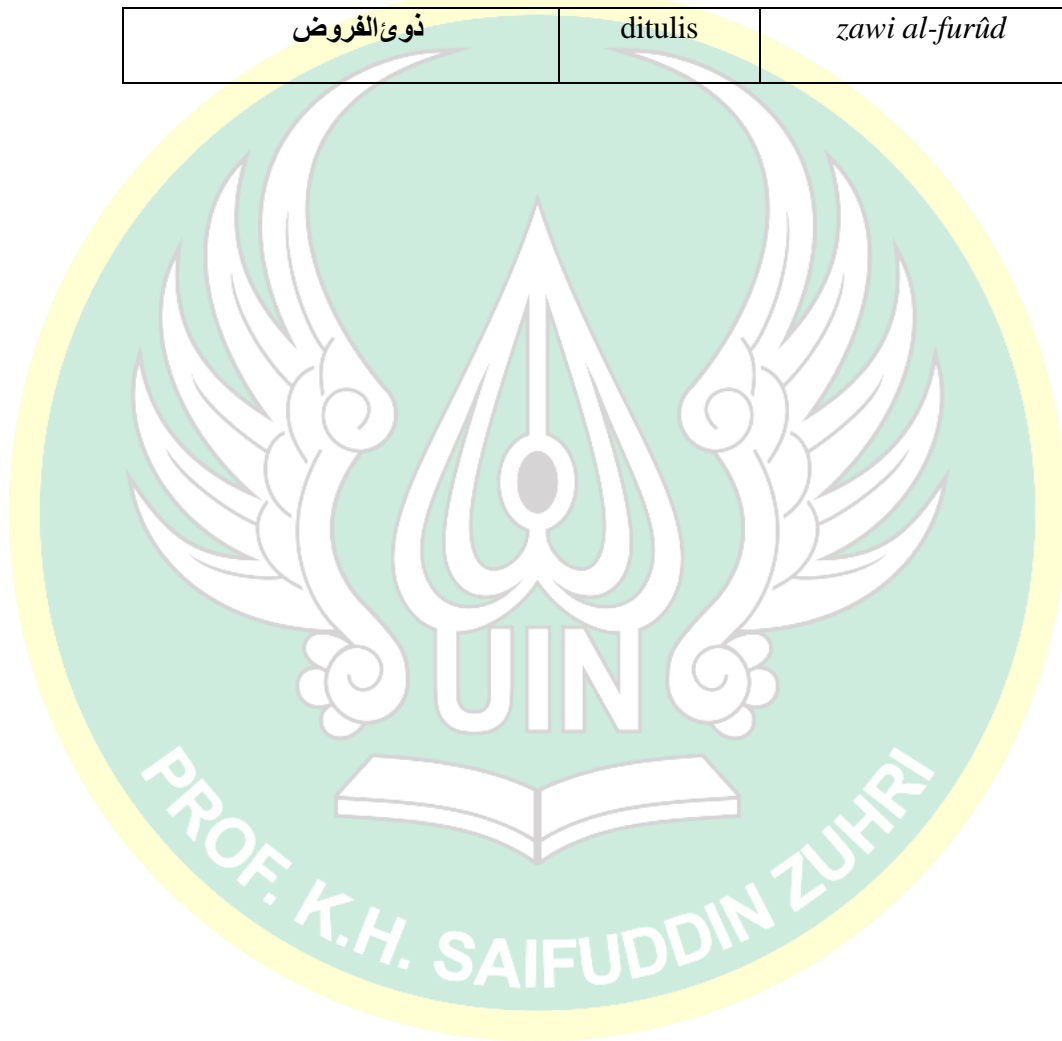
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (*el*)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئالفروض	ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
-----------	---------	----------------------



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”

-QS. Al-Ahzab 33 : 70

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, Kau harus menciptakannya.”

-Hanifah Salsabila-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, Allah SWT telah memberikan kemudahan, kekuatan dan atas segala pertolonganNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada mereka, cinta yang membangun asa dan doa yang memberi makna:

Kedua orang tua terhebatku Ayah Agus Haryato dan Ibu Astrie Ariyanti, Adikku, Mbah tersayang, Mbah kakung Ari Susanto (Alm), Mbah uti Sri Susanti, Mbah kakung Satibin, Mbah Sumarno (Alm), dan Mbah Siti Sopiah.

Kepada mereka yang sedang menanti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa terurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga ridha syafa'atnya sampai pada kita dan seluruh umatnya.

Alhamdulillah atas nikmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto”. penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan hakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan menjadi dosen pembimbing atas segala arahan, bimbingan, masukan, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga doa baik selalu menyertai dan diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang sudah berkenan memberi izin dan membantu proses penyusunan skripsi.
14. Teruntuk kedua orang tuaku, Ayah Agus Haryanto dan Ibu Astrie Ariyanti terinta, yang telah merawat, mendidik, dan selalu memberikan doa dan dukungan terbaiknya. Semoga al baik selalu menyertai dan senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.
15. Adik ku tersayang, Najwa Naila Savana yang telah banyak memberikan dukungan yang luar biasa, semoga sehat dan panjang umur selalu.
16. Keluarga besar yang turut serta memberikan doa dan dukungan, semoga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

17. Teman-teman “Derim Derim” Karmen, Irma, dan Meyra yang sudah memberikan banyak pengalaman seru selama 7 tahun bersama sejak di bangku SMA, semoga seterusnya.
18. Kawan-kawan Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI 2021, Komunitas Marketing Perbankan Syariah FEBI 2022, dan staff Islamic Bank in Laboratory FEBI 2022 yang sudah menjadi wadah berproses selama perkuliahan.
19. Kawan seperjuangan Perbankan Syariah F angkatan 2020. Terimakasih atas kebersamaannya. *See u on top!*
20. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. Untuk diri sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam dunia perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan dengan rasa ikhlas menjalani semuanya. Semoga mimpimu untuk membahagiakan orang tua dimudahkan dan tercapai aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah Swt melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua

Purwokerto, 15 November 2024



Hanifah Salsabila
NIM. 2017202277

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
B. Islamic Corporate Governance	13
C. Strategi.....	18
D. Kinerja Operasional	19
E. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)	23
F. Kajian Pustaka	25

G. Landasan Teologis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto 47	
B. Penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.....	62
C. Upaya yang dilakukan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan <i>Islamic Corporate Governane</i> jika terjadi kendala di lingkungan tersebut.....	82
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

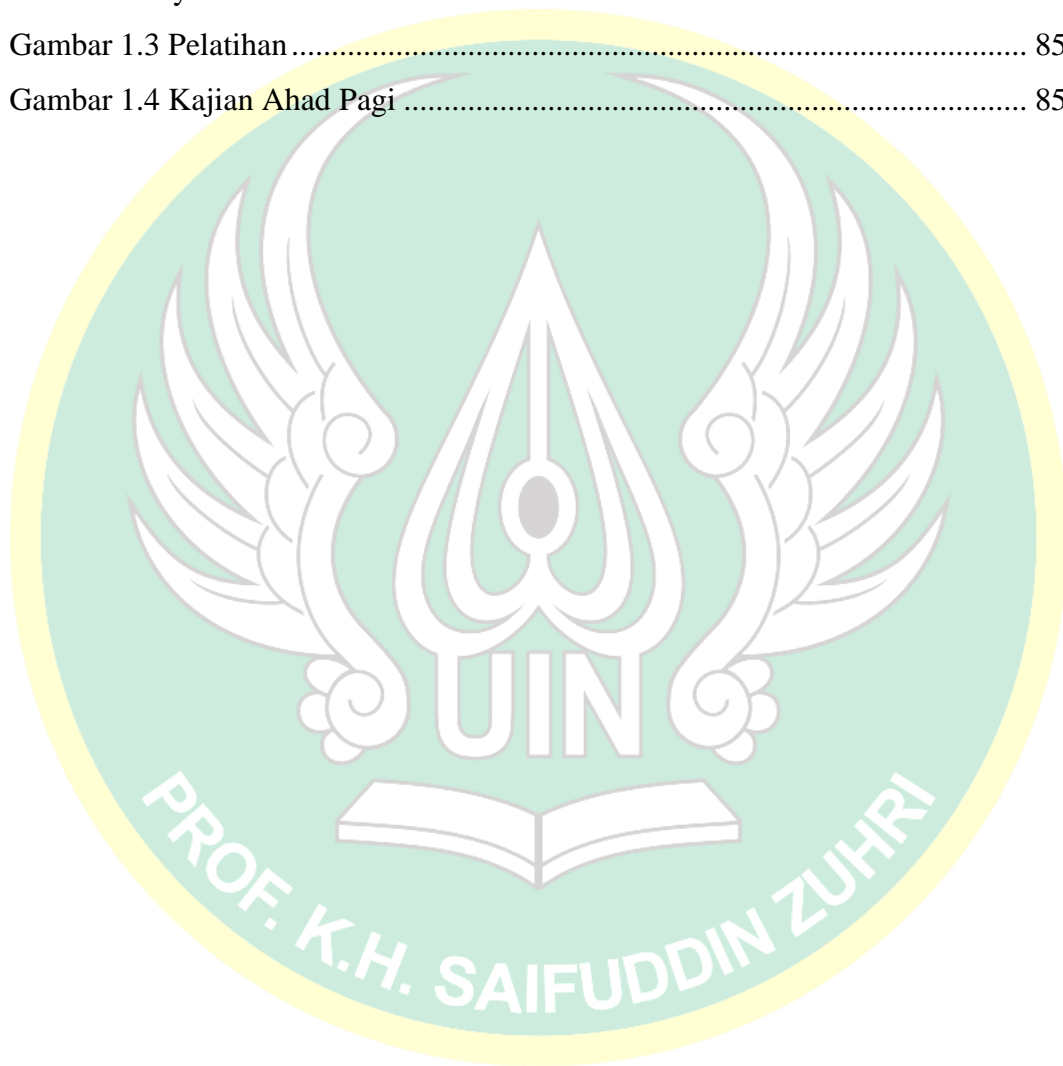
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 1.2 Subjek Penelitian.....	39
Tabel 1.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	75
Tabel 1.4 Jumlah Pertumbuhan Anggota Simpanan	77
Tabel 1.5 Jumlah Pertumbuhan Anggota Pembiayaan	78
Tabel 1.6 Pelatihan dan Training Tahun 2023	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto Periode 2023-2024.....	52
Gambar 1.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.....	64
Gambar 1.3 Pelatihan.....	85
Gambar 1.4 Kajian Ahad Pagi.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi syariah hadir bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi agar dapat bertumbuh cepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Indonesia adalah sebagai negara penganut agama Islam terbesar didunia jadi ekonomi syariah tentu saja sangat dibutuhkan. Lembaga keuangan syariah memiliki prinsip operasi yang unik dan berbeda jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Utami, 2021). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan sebuah lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya yaitu memberikan pelayanan berupa simpanan pinjaman dan pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut peraturan Menteri Koperasi dan UKM, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah adalah lembaga koperasi yang melaksanakan kegiatan usaha perkumpulan dan menyalurkan dana kepada anggota, calon anggota, dan koperasi lainnya yang dikelola secara profesional sesuai peraturan perundang-undangan (Sakoleh et al., 2022).

KSPPS juga merupakan sebuah lembaga keuangan dimana sektor yang dilayani merupakan sektor ekonomi mikro atau menengah kebawah. Dalam pelaksanaannya KSPPS mempunyai dua fungsi yaitu sebagai baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal merupakan fungsi KSPPS sebagai badan pengelola dana sosial dengan menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF). Adapun baitul tamwil yaitu fungsi KSPPS sebagai pengelola bisnis yaitu menghimpun dana anggota atau tabungan, menyalurkan dana atau pinjaman dan pembiayaan. Sebagai Lembaga keuangan syariah KSPPS tentu saja perlu menggunakan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* dan akad-akad syariah dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya baik dalam lingkungan kerja kantor maupun ketika melakukan pelayanan terhadap anggota (Andriyansyah et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG) atau dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi isu terkemuka di Indonesia. *Good Corporate Governance* digunakan dalam memberi pandangan perusahaan terkait kinerja, dan berpengaruh pada umur perusahaan. Pengenalan tata kelola perusahaan yang baik adalah teori yang dirancang bagi para pemilik saham untuk mendapatkan suatu laporan yang tepat dan benar. Di dalam perusahaan menggunakan sistem *corporate governance* yang lebih efektif agar dapat menjadikan manajemen tidak menyalahi tugas dan dapat memenuhi kepentingan perusahaan (Riswanto, 2023). *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Abidin, 2019).

GCG yang kuat memiliki lima prinsip yaitu keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, dan independensi. Pengungkapan *Corporate Governance* (CG) yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam untuk menampilkan kualitas tata kelola yang mereka terapkan dalam rangka memperbaiki reputasi perusahaan di mata masyarakat (Katsurayya et al., 2020). Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi dasar pelaporan kinerja operasional keberlanjutan. Perusahaan perlu memperkuat GCG mereka untuk mengurangi masalah yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen. Dewan Direksi merupakan pihak utama yang bertugas memperkuat GCG dan menjaga kepercayaan serta kepentingan pemangku kepentingan dengan cara mengawasi dan mengarahkan para manajer agar dapat mengambil keputusan yang tepat (Tjahjadi et al., 2021).

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah salah satu bentuk dari *Good Corporate Governance* yang berdasarkan nilai-nilai Islam. *Islamic Corporate Governance* merupakan salah satu elemen penting dalam operasional lembaga keuangan syariah yang menekankan prinsip-prinsip etika, akuntabilitas, dan

transparansi. *Islamic Financial Development Index* (IFDI) mengukur lima kriteria keuangan Islam suatu negara, salah satunya adalah tata kelola. Karena pada dasarnya tata kelola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan perusahaan khususnya perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam (Prativi et al., 2021). Dalam konteks Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, penerapan ICG sangat krusial untuk memastikan bahwa operasional dan manajemen koperasi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meningkatkan kepercayaan anggota, dan menjaga keberlanjutan usaha. Operasional bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya harus benar-benar mengikuti ketentuan-ketentuan syariah (Faozan, 2014).

Islamic Corporate Governance adalah salah satu tanda yang dapat membantu perusahaan mengelola perusahaan yang beroperasi dengan baik. Regulasi mengenai hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip nilai Islam. Sistem yang bersinergi mencakup proses dan struktur yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk membimbing, mengelola dan mengendalikan bisnis secara transparan dengan merujuk pada prinsip-prinsip Islam (Yobel & Pamungkas, 2024). Menurut Chapra, “Kegagalan dalam penerapan prinsip syariah dan penerapan GCG akan membuat nasabah berpindah ke bank lain (bank konvensional)”, untuk itu GCG pada lembaga keuangan syariah juga harus mengacu pada prinsip syariah (Ida Puspitarini, 2022).

Penerapan tata kelola perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Oktaviana et al., 2021). Tata kelola syariah dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan kinerja operasional lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, keberhasilan sistem tata kelola bank syariah dan lembaga keuangan syariah sangat bergantung pada efektivitas DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang berperan sebagai pengawas serta pengurus dan pengelola yang tercermin

dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* termasuk independensi dan transparansi (Hanafi et al., 2021).

Islamic Corporate Governance adalah suatu sistem tata kelola yang dirancang untuk memastikan bahwa entitas keuangan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berbeda dari tata kelola konvensional dalam hal substansi, tetapi juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan etika bisnis.

Tata kelola perusahaan syariah (*Islamic Corporate Governance*) merupakan salah satu bahasan yang paling signifikan dalam pengembangan lembaga keuangan Islam sekarang ini. *Islamic Corporate Governance* merupakan model *Good Corporate Governance* dengan sistem dan prosedur tata kelola yang menjaga hak dan kepentingan pemangku kepentingan dengan tetap berpegang pada prinsip syariah (Fahreza & Fithria, 2023). Tata kelola perusahaan, terutama dalam paradigma Islam, dianggap penting karena mengutamakan kejujuran, integritas, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab di antara stakeholders dalam sebuah organisasi. Mereka juga menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan hal yang paling esensi dalam lingkup keuangan Islam untuk membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta stakeholders lainnya bahwa seluruh transaksi dan operasi perusahaan sudah sesuai dengan prinsip syariah (Tri Widyastuti Ningsih, 2021).

Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang efektif dapat meningkatkan kinerja operasional pada KSPPS melalui peningkatan efisiensi operasional, kepercayaan anggota, dan kepatuhan terhadap regulasi syariah. Untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan tidak lepas dengan peran tata kelola perusahaan yang baik. Fenomena menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Menurut survey yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association* terhadap perilaku bisnis di Asia, Indonesia menunjukkan masih menduduki urutan 10 di bawah negara-negara seperti Malaysia, Thailand, India dan negara asia lainnya.

Lemahnya penerapan ICG dikarenakan kurangnya kesadaran akan nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis, seharusnya penerapan ICG mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Muhammad Setyo Bawono, 2022).

Beberapa studi menunjukkan bahwa institusi keuangan yang menerapkan *Islamic Corporate Governance* dengan baik cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Endraswati (2022) pada studi kasus di lembaga keuangan mikro syariah berbasis pesantren menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola dalam lembaga keuangan syariah sangat diperlukan bagi lembaga keuangan syariah dengan tujuan agar perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap publik terkait dengan kegiatan usaha lembaga keuangan syariah, yang diharapkan dapat sepenuhnya memenuhi ketentuan syariah. Chairia (2020) menemukan hal serupa bahwa ICG yang baik menentukan pembagian hak dan kewajiban di antara berbagai tingkat anggota di perusahaan, seperti manajemen dewan, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun penting, penerapan *Islamic Corporate Governance* di KSPPS seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ICG, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, dan kesenjangan antara regulasi yang ada dengan praktik di lapangan. Lembaga keuangan syariah harus memperhatikan aspek tata kelola perusahaan yang baik atau *Islamic Corporate Governance*, selain harus meningkatkan nilai-nilai bisnis walaupun mungkin dalam praktiknya sering dihadapkan pada berbagai tantangan (Chairia, 2020).

KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu koperasi yang berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1995 dengan tujuan utama memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bagi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto *Islamic Corporate Governance* yaitu tata kelola perusahaan yang mengacu

pada Al-Quran dan Hadits untuk mencapai kesejahteraan umat. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan *Islamic Corporate Governance* sesuai dengan prinsip atau sifat Nabi yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, serta Kesetaraan dan Keadilan.

Dalam pengelolaan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto penerapan *Islamic Corporate Governance* sangat penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Penerapan ICG mampu meningkatkan kepercayaan anggota dan memberi jaminan keamanan bagi para anggota (Chairia, 2020). Dalam mengelola resiko pada konteks *Islamic Corporate Governance* dilakukan dengan pencegahan atau antisipasi dan pengawasan kinerja operasional. Pengaruh terhadap kinerja dan operasional dengan adanya ICG memberikan motivasi kepada karyawan bahwa kerja itu bagian dari ibadah. Namun, di tengah perkembangan dan persaingan industri keuangan syariah, KSPPS ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal penerapan prinsip-prinsip ICG yang konsisten dan efektif. Tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam hal penerapan prinsip ICG seperti karyawan atau stakeholders yang tidak komitmen dalam menerapkan ICG.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E. selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menjelaskan bahwa dalam hal penerapan prinsip *Islamic Corporate Governance* ini KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menghadapi berbagai tantangan (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Juli 8). Tantangan Penerapan *Islamic Corporate Governance*. (H. Salsabila, Pewawancara).

Sehubungan dengan prinsip shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah sudah dilaksanakan namun belum menyeluruh. Karyawan yang sudah diberikan kewenangan untuk menerima setoran, menerima simpanan, dan mendatangi anggota dalam hal pembiayaan bermasalah apa yang disampaikan anggota tersebut tidak disampaikan secara benar oleh karyawan. Ketika mentransaksikan setoran anggota, karyawan juga kerap kali tidak sesuai

mentransaksikan dengan jumlah nominal yang disetorkan oleh nasabah. Serta masih ada lagi tantangan lain yang dihadapi.

Melihat berbagai tantangan yang ada tersebut peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam penerapan *Islamic Corporate Governance* di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan bagaimana hal ini mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.

Penerapan *Islamic Corporate Governance* diharapkan bisa menghasilkan kinerja operasional yang optimal dalam lembaga keuangan syariah. Sehingga diperlukan keahlian sumber daya manusia (SDM) yang memadai, termasuk dalam penerapan ICG dan operasional lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, faktanya SDM yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan *Islamic Banking* masih banyak terlibat dalam institusi syariah. Lembaga keuangan syariah memerlukan SDM yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah dan mampu menerapkan dalam bisnis lembaga keuangan syariah. Harapannya dengan memiliki SDM yang kompeten tersebut, akan membantu meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah. Komponen kualitas SDM, kepatuhan terhadap prinsip syariah, menekankan prinsip transparansi dan kejujuran dalam semua transaksi, mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan etika seperti keadilan dan hubungan harmonis dengan para mitranya merupakan komponen dari *Islamic Corporate Governance*. Oleh karena itu penerapan *Islamic Corporate Governance* sangat diandalkan dalam meningkatkan kinerja operasional sektor keuangan syariah (Isfanza, 2022). Dalam pengembangan praktik tata kelola perusahaan yang lebih etis dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga akan menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan berkelanjutan (Apriliyani et al., 2024). Dari lingkungan bisnis yang adil dan berkelanjutan maka menghasilkan kinerja operasional optimal yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zara Ananda & NR (2020) mengkaji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian Chairia (2020) mengkaji implementasi *Islamic Corporate Governance* bagi

pengembangan asuransi mikro syariah di masa pandemi covid-19. Sementara peneliti akan mengkaji penelitian berdasarkan pada penerapan prinsip *Islamic Corporate Governance* sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja operasional pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan proses kinerja operasional dan elemen ICG ini pada KSPPS sebagai salah satu lembaga keuangan syariah. Penelitian ini dapat mengembangkan model penerapan *Islamic Corporate Governance* yang spesifik untuk KSPPS. Model ini bisa menjadi kontribusi baru yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam menerapkan tata kelola berbasis syariah secara efektif untuk meningkatkan kinerja operasional mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka penting untuk melakukan penelitian, sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan *Islamic corporate governance* pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Apakah sudah sesuai dengan dengan prinsip *Islamic corporate governance* itu sendiri. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam meningkatkan kinerja operasional pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) jika terjadi kendala di lingkungan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian tentang “Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muammadiyah Purwokerto” bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja operasional di KSPPS BMT Dana Mentari Muammadiyah Purwokerto.
- b. Dapat mengetahui upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* jika terjadi kendala di lingkungan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat dalam mengimplementasikan informasi yang diperoleh selama studi akademis pembaca. Bagi pihak lain, penelitian ini harapannya dapat berfungsi guna prinsip panduan atau sumber informasi untuk investigasi lebih lanjut mengenai kejadian serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Dapat digunakan sebagai acuan mengidentifikasi cara-cara baru untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis BMT. Dengan memahami bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* dapat berkontribusi pada kinerja operasional keberlanjutan. Penerapan prinsip ini juga dapat membantu KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto meningkatkan kinerja operasionalnya, meningkatkan kualitas layanan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada penulis seputar Lembaga Keuangan Syariah di dalam bidang etika bisnis islam khususnya mengenai penerapan *Islamic Corporate Governance* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dimana penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja operasional memiliki banyak implikasi positif bagi BMT, anggotanya, dan masyarakat umum.

3) Bagi Pemerintah

Sebagai dorongan untuk terus memperluas pengembangan Lembaga Keuangan Syariah dengan memperkenalkan layanan yang ada di Lembaga Keuangan Syariah. Serta memberikan motivasi dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* yang tepat dapat menjadikan lembaga keuangan memiliki kinerja operasional yang baik dan dapat bersaing dikanca wilayah.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika laporan penelitian terdiri dari lima bab. Setiap bab mempunyai sub bab, berikut adalah sistematika penulisan laporan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Pembahasan. Latar belakang berisi alasan peneliti memilih judul penelitian tentang Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai strategi dalam kinerja operasional Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) pada KSPPS BMT Dana Mentari Muammadiyah Purwokerto. Kemudian membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang selanjutnya dijawab pada tujuan penelitian yang menjelaskan tentang jawaban rumusan masalah. Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua macam meliputi

manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kemudian sistematika penulisan sebagai ringkasan deskripsi dari hasil laporan penelitian yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui hal-hal yang dituliskan oleh peneliti dalam penelitian ini. Bab ini dimaksudkan untuk menjadi acuan umum dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul seperti pengertian *Good Corporate Governance* atau *Islamic Corporate Governance*, prinsip-prinsip yang diterapkan oleh *Good Corporate Governance* ataupun *Islamic Corporate Governance*, pengertian strategi, kinerja operasional, dan KSPPS.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini penulis menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai penelitian *Islamic Corporate Governance* di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, memaparkan gambaran umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Sejarah KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Visi dan Misi, Landasan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Produk KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Struktur Organisasi dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan. Dimaksudkan untuk menegaskan adanya temuan-temuan dan rekomendasi lebih lanjut dari skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976. Jansen menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan di mana satu atau lebih individu (*principal*) memperkerjakan individu lain (*agent*) untuk menyediakan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada mereka. Dalam konteks ini, prinsipal mengacu pada pemegang saham atau investor, sedangkan agen mewakili manajemen perusahaan (Purba, 2023).

Aspek utama hubungan keagenan adalah pemisahan kepemilikan dan kendali di pihak manajemen, dengan investor sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengambil keputusan. Pemisahan ini dapat menimbulkan konflik keagenan, karena manajemen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Konflik ini muncul dari motivasi yang berbeda. Dengan demikian, biaya keagenan ditanggung oleh pemilik untuk mengawasi dan mengelola agen mereka secara efektif.

Masalah keagenan terjadi ketika prinsipal berjuang untuk memastikan bahwa agen bertindak dengan cara yang memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Manajemen sering kali tidak membedakan risiko, sementara pemilik cenderung menghindarinya. Namun, manajemen menanggung risiko yang disertai imbalan tertentu. Salah satu cara untuk menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Memberikan informasi dapat membantu mengurangi ketidakpastian, menggarisbawahi peran penting akuntan dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik. Manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang potensi perusahaan, lingkungan kerja, dan kinerja keseluruhan daripada yang dimiliki pemilik. Akibatnya, pemilik seringkali tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajemen. Ketidakseimbangan informasi ini dapat berdampak signifikan pada hubungan antara pemilik dan agen.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Prinsipal memberikan arahan kepada agen untuk mengelola kegiatan atas nama mereka. Sebagai pemilik, prinsipal mencari informasi yang komprehensif tentang operasi perusahaan, khususnya mengenai bagaimana dana yang diinvestasikan dikelola. Manajemen memberikan laporan pertanggungjawaban yang menginformasikan prinsipal dan mengevaluasi kinerja agen selama bertahun-tahun.

Namun, agen terkadang dapat terlibat dalam praktik penipuan untuk menyajikan laporan akuntabilitas yang menguntungkannya, sehingga dapat menggambarkan kinerja mereka yang tidak sesuai kepada prinsipal. Untuk mengatasi hal ini, pihak ketiga yang independen, seperti auditor atau pengawas, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan. Auditor membantu meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disiapkan oleh agen.

Menurut Jansen dan Meckling (1976), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) membahas isu utama dalam masalah keagenan, dengan fokus pada bagaimana pemilik perusahaan dapat secara efektif memotivasi dan memantau agen, khususnya manajemen perusahaan. Dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, konflik kepentingan dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Konflik ini dapat dikurangi melalui mekanisme yang menyelaraskan kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dengan kepentingan manajemen, yang merupakan esensi tata kelola perusahaan. Salah satu tujuan utama penerapan mekanisme tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan legitimasi perusahaan (Setiabudhi, 2022).

B. Islamic Corporate Governance

1. Pengertian *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance (ICG) menghubungkan semua aspek tata kelola bisnis dengan prinsip-prinsip transdental dan keimanan (Reza Widhar Pahlevi, 2020). Bhatti dan Bhatti (2010) menyebut konsep *corporate governance* dalam perspektif islam sebagai ICG, yang menekankan praktik tata kelola yang baik di bank-bank islam. ICG

bertujuan untuk membimbing pelaku ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan menuju nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Ini mencakup berbagai kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis yang berfokus pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Sementara ICG memiliki tujuan yang sama dengan tata kelola perusahaan konvensional, ICG secara khusus menggabungkan nilai-nilai agama Islam. ICG menggabungkan hukum Islam dengan model pemangku kepentingan dalam tata kelola perusahaan. (Setiabudhi, 2022).

Menurut Bhatti dan Bhatti, tata kelola perusahaan Islami (ICG) didefinisikan “ICG bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja dimana pelaku ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan sosial yang berakar pada hukum syariah. Para pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus beroperasi dalam paradigma yang berlandaskan agama, dengan fokus pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, ICG memiliki tujuan yang sama dengan tata kelola perusahaan konvensional, tetapi berbasis modal Islam. Model ICG berupaya menyelaraskan prinsip-prinsip hukum syariah dengan model tata kelola perusahaan yang berlandaskan pemangku kepentingan.”

Pada dasarnya, dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) atau tata kelola perusahaan Islam berasal dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dan memiliki tujuan yang sama. Yang membedakannya adalah bahwa ICG didasarkan pada hukum Islam. (Setiabudhi, 2022).

2. Indikator *Islamic Corporate Governance*

Prinsip tata kelola dalam Islam sangat didasarkan pada Tauhid, yaitu konsep tentang keesaan Allah, setiap umat harus bertanggung jawab kepadaNya atas apa yang mereka lakukan. Dari Tauhid juga berasal beberapa konsep penting, seperti khilafah (kekhilafahan), amanah (kepercayaan) dan *aladl wal ihsan* (keadilan atau kesetaraan), yang

semuanya harus diterapkan oleh semua pihak dalam proses Syura (Reza Widhar Pahlevi, 2020).

Menurut perspektif syariah, ada beberapa prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan Islam. Prinsip-prinsip ini merupakan bagian dari sistem syariah dan digunakan untuk menerapkan tata kelola perusahaan Islam, meliputi:

a. *Shiddiq*

Nilai ini menjamin bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan cara yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan menghindari cara-cara yang meragukan atau haram. Nilai ini apabila dikaitkan dengan prinsip *Corporate Governance*, maka prinsip yang terkandung di dalamnya adalah prinsip *transparency* (transparansi). Transparansi merupakan pengungkapan (*disclosure*) setiap kebijakan atau aturan yang (akan) diterapkan perusahaan, sebab kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara adil, akurat, dan tepat waktu. Prinsip *shiddiq* dan transparansi saling berkaitan dalam hal kejujuran ketika penyampaian informasi. Prinsip *Shiddiq* mengandung makna kejujuran dan kebenaran. Dalam konteks *corporate governance*, ini berarti bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan harus akurat dan tidak menyesatkan. Prinsip *Transparansi* menekankan pentingnya memberikan informasi yang jelas, tepat waktu, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Kejujuran dalam penyampaian informasi adalah fondasi dari transparansi.

b. *Tabligh*

Nilai ini yaitu terus menyebarkan informasi dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai perusahaan, barang dan jasa, serta keuntungan bagi para pemangku kepentingan yang sesuai dengan prinsip syariah. Nilai *tabligh* di dalam *Corporate Governance* berkaitan dengan prinsip *Responsibility* (Responsibilitas). Responsibilitas merupakan tanggung jawab perusahaan untuk

mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai lingkungan hidup, perlindungan konsumen, ketenagakerjaan, larangan monopoli dan praktik persaingan yang tidak sehat, kesehatan dan keselamatan kerja, dan peraturan lain yang mengatur kehidupan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Nilai *tabligh* dan resposibilitas saling berkaitan dalam al transparansi. Prinsip *Tabligh* mengandung makna penyampaian informasi yang jelas dan jujur kepada semua pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, transparansi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan. Prinsip Responsibilitas menekankan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Transparansi dalam laporan keuangan dan operasional adalah bagian dari tanggung jawab ini.

c. Amanah

Untuk menciptakan rasa saling percaya antara pengelola dan pemegang saham, nilai ini menjaga prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola perusahaan. Jika dilihat dari penjelasan di atas, nilai amanah dalam prinsip *Corporate Governance* disebut dengan prinsip *accountability* (akuntabilitas). Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas didasarkan pada sistem *internal checks and balances* yang mencakup praktik audit yang sehat dan dicapai melalui pengawasan yang efektif yang didasarkan pada keseimbangan kewenangan antara pemegang saham, komisaris, manajer, dan auditor. Amanah dan akuntabilitas saling berkaitan dalam hal tanggung jawab moral. Prinsip Amanah dalam Islam, amanah berarti kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dengan baik. Pengelola perusahaan diharapkan untuk bertindak dengan integritas dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Prinsip Akuntabilitas menekankan bahwa pengelola harus bertanggung jawab atas keputusan

dan tindakan mereka. Tanggung jawab ini mencakup kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan hasil dari keputusan yang diambil.

d. Fathanah

Nilai ini memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar sambil mengurangi risiko yang dihadapinya. Pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) dan pelayanan yang penuh dengan rasa tanggung jawab (*mas'auliyahi*) termasuk dalam kategori ini. Nilai fathanah di dalam *Corporate Governance* mencakup prinsip responsibilitas. Prinsip ini merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Keterkaitan prinsip fathanah dan resposibilitas yaitu pada kecerdasan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Prinsip Fathanah mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan cerdas. Dalam konteks *corporate governance*, ini berarti bahwa manajemen harus mampu menganalisis situasi dengan baik dan memilih tindakan yang paling tepat. Prinsip Responsibilitas menekankan bahwa pengelola harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Kebijakan dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi hasil dan dampak dari tindakan tersebut terhadap pemangku kepentingan.

Istilah *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah pada mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam

perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, sedangkan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Prinsip-prinsip *corporate governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic corporate governance*. *Transparency* (transparansi) merujuk pada *shiddiq*, *accountability* (akuntabilitas) merujuk pada *shiddiq* dan *amanah*, *responsibility* (responsibilitas) merujuk pada *amanah*, *tablig*, dan *fathanah*, *fairness* (keadilan) merujuk pada *shiddiq* dan *amanah*. Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip-prinsip *corporate governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic corporate governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda. Berdasarkan perbandingan prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip yang digunakan dalam *Islamic corporate governance* lebih lengkap jika dibandingkan dengan *corporate governance* konvensional (Reza Widhar Pahlevi, 2020).

C. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Ubaidillah (2018) adalah rencana penting untuk menetapkan arah keseluruhan suatu unit pelayanan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Namun, strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah rencana yang cermat tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, dan artinya adalah "seni general" atau seni panglima" yang biasanya digunakan dalam peperangan. (Yusvita, 2022).

Oleh karena itu dapat disimpulkan, strategi adalah rencana yang luas, menyeluruh, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan masalah lingkungan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. (Yusvita, 2022).

2. Konsep Perencanaan Strategi

Stephen P. Robbins menggambarkan perencanaan sebagai proses yang berkelanjutan dimana struktur dipilih, ditentukan, dan dijalankan. Perencanaan organisasi memiliki tujuan akhir untuk memungkinkan adaptasi melalui keberadaan struktur yang membantu dalam menanggapi tantangan dan sesuai dengan konteks dan strategi organisasi (Dr. As'ad, M.Pd., Dr. Fridiyanto, 2021).

Menurut Mintzberg, strategi terdiri dari lima elemen: *plan*, *play*, *pattern*, *position*, dan *perspective*. Strategi didefinisikan sebagai perencanaan sebagai kesadaran yang fokus pada rencana tindakan. Strategi sebagai cara untuk menggambarkan tindakan atau rangkaian tindakan tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Strategi sebagai pola yang berarti bahwa organisasi harus melakukan tindakan, apakah itu tertulis atau tidak. Strategi sebagai posisi, yang berarti bagaimana organisasi memosisikan dirinya dengan pesaing. Dan strategi sebagai perspektif. Upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan lebih banyak aktivitas dikenal sebagai membangun strategi. Salah satu cara untuk memenangkan organisasi dari pesaing adalah dengan perluasan pasar. Perencanaan strategis dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas organisasi (Dr. As'ad, M.Pd., Dr. Fridiyanto, 2021).

D. Kinerja Operasional

1. Pengertian Kinerja Operasional

Menurut Draft, kinerja operasional adalah bidang manajemen yang berfokus pada produksi barang dan jasa serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. Menurut Handoko (2014:198), kinerja operasional didefinisikan sebagai pelaksanaan tugas manajemen yang terlibat dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem produksi (Candra Dwi Hardiana, 2021). Dengan kata lain, kinerja operasional adalah pengukuran kinerja perusahaan terhadap standar atau indikator efektif, efisien, dan tanggung

jawan sosial, seperti siklus, produktivitas, dan kepatuhan terhadap peraturan, secara lebih rinci tujuan ini berhubungan dengan:

- a. Efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset dan sumber daya lainnya
- b. Melindungi perusahaan dari kerugian.
- c. Memastikan bahwa semua karyawan telah bekerja dengan efisien dan dengan integritas yang tinggi untuk memenuhi sasaran dan tujuan perusahaan, tanpa biaya yang tidak diinginkan atau berlebihan.
- d. Berbagai pegawai, vendor, dan pelanggan mendahulukan kepentingan perusahaan daripada kepentingan mereka sendiri.

Setiap bisnis biasanya menerapkan strategi dan tujuan mereka, lalu menetapkan metrik kinerja operasional yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, perusahaan akan menetapkan alat ukur yang akan digunakan untuk mengetahui apakah metrik dari *operational performance* mereka telah dipenuhi atau tidak.

Kinerja operasional perusahaan, menurut Rahadi (2012:76), adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan standar yang telah ditentukan dalam kegiatan operasionalnya (Candra Dwi Hardiana, 2021).

2. Indikator Kinerja Operasional

Kinerja operasional dapat dilihat dari perspektif keuangan dan non keuangan. Menurut Nugrahyu dan Retnani (2015) kinerja operasional didefinisikan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran strategi melalui inisiatif strategi yang dipilih. Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien disebut kinerja perusahaan. Ini menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja sebelumnya dari *benchmarking* dan kinerja organisasi lain, serta seberapa jauh perusahaan mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Windra,

2021). Sutrisno (2019) menyatakan bahwa indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional:

a. *Financial performance* (Kinerja keuangan).

Merryainai et al. (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur dengan alat analisis keuangan. Ini memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan baik dan buruk, dan mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja, menurut Sulaiman et al (2021) mengacu pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi. Jika pengelolaan perusahaan dijalankan dengan benar, kinerja keuangan akan meningkat secara signifikan. Ini karena kinerja keuangan dapat diukur sebagai ukuran subjektif untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aset dalam aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Tata kelola yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan laba rugi (Titania & Taqwa, 2023).

b. *Sales performance* (Kinerja penjualan).

Tawakal (2018) mendefinisikan *sales performance* sebagai “kinerja penjualan merupakan hasil implemmentasi berbagai strategi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja penjualan dapat diukur melalui indikator seperti volume penjualan, pertumbuhan pelanggan, serta pertumbuhan penjualan kinerja tenaga penjual diitung dari jumlah penjualan”. Sumber lain mengatakan bahwa indikator penilaian kinerja penjualan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah total *sales volume*, total *sales amount*, dan total *sales variances* (Pipit Muliyah, dkk, 2020).

Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan akan mampu meningkatkan penjualan mereka dengan kekuatan untuk bertahan dan bersaing. Kinerja penjualan juga dikenal sebagai *Sales Performance*,

menentukan apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak (Pipit Mulyah, dkk, 2020).

c. *Customer satisfaction* (Kepuasan pelanggan)

Menurut Park, kepuasan pelanggan diungkapkan sebagai perasaan pelanggan terhadap barang atau jasa yang mereka konsumsi (Wati, 2020).

Kepuasan pelanggan digambarkan sebagai berikut oleh Kotler dan Keller (2016:33):

“Satisfaction reflects a person’s judgment of a product’s perceived performance in relation to expectations. If performance falls short of expectations, the customer is disappointed. If it matches expectations, the customer is satisfied. If it exceeds them, the customer is delighted” yang artinya jika kinerja produk tidak memenuhi harapan, pelanggan kecewa. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Dan jika kinerja melebihi harapan, pelanggan senang. Pelanggan kecewa jika kinerja tidak sesuai dengan ekspektasi. Jika kinerja memenuhi harapan, mereka puas. Dan jika kinerja melebihi ekspektasi, mereka senang.

Kepuasan pelanggan didefinisikan oleh Bahrudin, M., dan Zuhro, S. (2016) sebagai evaluasi pilihan yang disebabkan oleh keputusan pembelian tertentu serta pengalaman menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa. Di sisi lain, Tjiptono (2014) menganggap kepuasan pelanggan sebagai perasaan yang muncul sebagai hasil penilaian pengalaman menggunakan produk atau jasa.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan adalah hasil dari perbandingan antara kinerja yang diharapkan dari suatu produk atau jasa dan apa yang akan dihasilkan ketika menggunakannya (Wati, 2020).

E. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan nonbank yang memberikan layanan penting bagi masyarakat, seperti memberikan pinjaman dan menyediakan tempat penyimpanan uang yang aman bagi perorangan. Di sisi lain, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), yang sebelumnya dikenal sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), merupakan koperasi yang bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan tabungan, yang semuanya sesuai dengan prinsip Syariah tentang bagi hasil (Nasution, 2020).

Koperasi Simpan Pinjam Syariah, yang juga dikenal sebagai Koperasi Jasa Keuangan, didefinisikan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004. Koperasi ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan menyediakan layanan keuangan seperti tabungan dan pembiayaan kepada para anggotanya, dengan memastikan bahwa semua kegiatannya mematuhi hukum Syariah.

KSPPS dikenal karena potensinya dalam mengimpun dan menyalurkan dana secara efektif. Lembaga ini menonjol sebagai lembaga keuangan mikro syariah Indonesia yang khas. Beroperasi dalam kapasitas ganda, KSPPS berfungsi baik sebagai lembaga bisnis (tamwil) maupun entitas sosial, yang terlibat aktif dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf, yang juga dikenal sebagai Ziswaf (Nasution, 2020).

2. Dasar Hukum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Keberadaan koperasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat menjadi sorotan tersendiri. Agar praktik koperasi sesuai dengan prinsip syariah, maka diperlukan upaya penyempurnaan konseptual melalui penerapan akad muamalah. Mengingat koperasi dijalankan secara kolektif, maka koperasi erat kaitannya dengan

kemitraan yang dikenal dengan *syirkah*. Konsep ini dianut oleh Allah SWT, mengingat tidak semua kegiatan ekonomi atau usaha dapat dilakukan oleh perorangan saja (Nasution, 2020). Berikut ini adalah uraian tentang apa saja yang terjadi dan dasar hukum dalam pembentukan akad *syirkah*:

a. Al-Qur'an

وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ (٢٤)

Artinya : “Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan Amat sedikitlah mereka ini”. (Q.S. Shaad [38] : 24).

b. Hadits

Syirkah hukumnya *ja'iz* (boleh), berdasarkan dalil atau hadits Nabi Muhammad SAW berupa *taqrir* (pengakuan) beliau tentang *syirkah*. Ketika beliau diutus sebagai Nabi, masyarakat pada saat itu sudah mulai melakukan *syirkah* dan beliau membenarkannya. Dalam riwayat hadits Qudsi, Abu Hurairah R.A. menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Sesungguhnya Allah SWT berfirman : Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati. Jika seseorang mengkhianati maka Allah keluar dari keduanya (HR. Abu Dawud dan Hakim).

Pertolongan Allah tercurah atas dua pihak yang berserikat, sepanjang keduanya tidak saling berkhianat (HR. Bukhari Muslim).

Kedua hadis ini menunjukkan betapa Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang melakukan *syirkah* dengan tetap menjunjung tinggi amanah kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan. Maka dari itu, dari dalil ini, para ulama sepakat bahwa *syirkah* itu boleh, meskipun mereka berbeda pendapat tentang bentuk *syirkah*.

Kerangka hukum bagi koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan syariah di Indonesia pada dasarnya ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Sebelum undang-undang ini, terdapat banyak peraturan lain yang mengatur koperasi di Indonesia. Akan tetapi, peraturan-peraturan tersebut

sebagian besar bersifat umum dan perlu dijelaskan lebih lanjut melalui peraturan tambahan. Peraturan ini mencakup peraturan pemerintah, instruksi presiden, dan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah, beserta arahan lain yang relevan terkait praktik perkoperasian.

Peraturan khusus yang mengatur keuangan syariah diantaranya koperasi jasa keuangan syariah mencakup instruksi khusus untuk melaksanakan layanan keuangan syariah dan unit-unitnya. Mereka menguraikan pedoman manajemen operasional standar, memberikan instruksi teknis untuk program pembiayaan produktif yang ditujukan untuk usaha mikro, dan mencakup pedoman penilaian dan pengawasan kesehatan. Peraturan tersebut sangat penting bagi praktik koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah.

Peraturan terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah semakin marak di sektor keuangan. Pergeseran ini merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang bebas riba. Sebaliknya, peraturan mengenai koperasi jasa nonkeuangan relatif tidak berubah. Selama layanan produksi atau konsumsi yang ditawarkan oleh koperasi ini tidak mengandung unsur-unsur yang melanggar hukum, mereka dapat beroperasi tanpa masalah hukum (Nasution, 2020).

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Chairia (2020) yang berjudul “Implementasi *Islamic Corporate Governance* Bagi Pengembangan Asuransi Mikro Syariah di Masa Pandemi Covid-19” menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang efektif untuk memitigasi berbagai permasalahan di sektor asuransi, khususnya risiko gagal bayar yang dihadapi oleh berbagai perusahaan asuransi. Dengan menggunakan metode studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah memegang peranan penting dalam mendorong stabilitas sistem keuangan dan

memastikan pertumbuhan dan ketahanan industri keuangan syariah yang berkelanjutan. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti bahwa memprioritaskan hak-hak pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan praktik bisnis terbaik merupakan komponen mendasar dari kerangka Tata Kelola Perusahaan Syariah (ICG) yang terus berkembang.

2. Penelitian Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma, dan Nurul Inayah Siregar (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021” menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS 25. Temuan utama dari studi ini menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah, *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah, *Islami Investment Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah, *Zakat Performance Ratio* berpengaruh negatif terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah, *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah. Selanjutnya, bila semua faktor tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama yakni Rasio Pendapatan Islam, Rasio Bagi Hasil, Rasio Investasi Islam, Rasio Kinerja Zakat, dan Tata Kelola Perusahaan Islam semuanya menunjukkan pengaruh negatif secara simultan terhadap penipuan di bank umum Syariah.
3. Penelitian Sopia Laila Nugraha dan Hikmah Endraswati (2022) yang berjudul “Analisis Implementasi *Islamic Corporate Governance* Pada Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Pesantren” menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) yang terkait dengan kepatuhan syariah, dengan menyoroti keselarasan prinsip-prinsip ICG dengan nilai-nilai kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti *shiddiq*,

amanah, *Tabligh*, dan *fathanah*, serta prinsip-prinsip keadilan dan kepatuhan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan Islam di Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Bank Wakaf Mikro (LKMS BWM) Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta, pada tahun 2020 belum sepenuhnya terealisasi.

4. Penelitian Chairani A Br Nasution dan Fauzi Arif Lubis (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Sukaramai)” menyoroti prinsip-prinsip penting tata kelola perusahaan yang baik yang berkaitan dengan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada premis bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan Syariah (ICG) yang efektif mengarah pada peningkatan manajemen dalam suatu perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Penelitian Ulfi Kartika Oktaviana, Tiara Juliana Jaya, dan Titis Miranti (2020) yang berjudul “*The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable*”. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, peneliti lebih bertujuan untuk mendeskripsikan data sampel yang dikumpulkan daripada menarik kesimpulan yang pasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berdampak pada nilai perusahaan maupun berfungsi sebagai variabel moderasi. Namun, ditemukan hubungan yang berbanding terbalik dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI), yang keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat berperan sebagai faktor moderasi.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
<p>Chairia, FINANCIAL : Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, 2020, Hal. 133-144. Yang berjudul : <i>Implementasi Islamic Corporate Governance Bagi Pengembangan Asuransi Mikro Syariah Di Masa Pandemi Covid-19.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tata kelola perusahaan telah ditemukan dengan fokus pada satu pendekatan teoritis utama dalam dua puluh tahun terakhir. Prinsip utama teori keagenan adalah untuk mengelola konflik kepentingan antara pemegang saham dan direktur dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk meredakan konflik antara kedua pihak yang terlibat.</p>	<p>Persamaan : Topik yang sama menyangkut <i>Islamic Corporate Governance</i> dan penelitian menggunakan metode kualitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini mengkaji dampak penerapan prinsip-prinsip ICG terhadap pertumbuhan asuransi mikro syariah di tengah pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian yang dilakukan mengkaji strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto</p>
<p>Nurjannah, Tri Inda Fadila Rahma & Nurul Inayah Siregar, Jumsi: Jurnal Manajemen Akuntansi, Vol. 3, No. 1, 2023, Hal. 639-656. Yang berjudul : <i>Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi dan mengurangi penipuan secara efektif di lembaga keuangan, sangat penting untuk menyelaraskan setiap kegiatan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini termasuk menerapkan praktik tata kelola yang baik dan</p>	<p>Persamaan : Topik yang sama mengenai <i>Islamic Corporate Governance</i>.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada pengaruh <i>sharia compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap</p>

<p><i>Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021.</i></p>	<p>memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara Islami, meminimalkan pendapatan yang tidak halal. Selain itu, meningkatkan distribusi melalui pembiayaan bagi hasil dapat semakin memperkuat upaya ini. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, organisasi dapat lebih baik mencegah penipuan di lingkungan perbankan yang sesuai syariah.</p>	<p>fraud pada bank umum syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> sebagai strategi peningkatan kinerja operasional pada KSPPS</p>
<p>Sopia Nugraha dan Hikmah Endraswati, I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance, Vol. 8, No. 2, 2022, Hal. 17-34. Yang berjudul : <i>Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Pesantren.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan Syariah di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro (LKMS BWM) Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta tahun 2020, jika dikaji melalui enam indikator Tata Kelola Perusahaan Syariah, belum sepenuhnya terlaksana. Indikator amanah, <i>Tabligh</i>, dan kewajaran telah terlaksana dengan baik. Namun, indikator <i>shiddiq</i>, <i>fathonah</i>, dan kepatuhan syariah belum terlaksana secara menyeluruh, sehingga perlu adanya perbaikan lebih lanjut.</p>	<p>Persamaan : Topik yang sama mengenai <i>Islamic Corporate Governance</i>.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini mengkaji bagaimana Tata Kelola Perusahaan Islam diterapkan dalam lembaga keuangan mikro yang terkait dengan pesantren. Sedangkan, penelitian yang dilakukan mengkaji bagaimana penerapan ini berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja operasional KSPPS.</p>
<p>Chairani A Br Nasution dan Fauzi Arif Lubis, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 8, 2022, Hal. 11086-11095.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Islami telah diterapkan di Bank Muamalat KCP</p>	<p>Persamaan : Topik yang sama mengenai <i>Islamic Corporate Governance</i>.</p>

<p>Yang berjudul : <i>Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Sukaramai)</i>.</p>	<p>Sukaramai. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi melalui cara-cara profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Bank telah mengadopsi kerangka kerja Muamalat IDEAL (Islami, Modern, Profesional) sebagai teknik Nilai Perusahaan untuk mendorong perilaku kinerja perusahaan yang lebih baik.</p>	<p>Perbedaan : Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fakta bahwa penelitian sebelumnya difokuskan pada peran ICG dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji ICG yang bertujuan dalam menetapkan strategi khusus untuk meningkatkan kinerja operasional di KSPPS.</p>
<p>Ulfi Kartika Oktaviana, Tiara Juliana Jaya, dan Titis Miransi, Jurnal : <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i>, Vol. 529, 2020, Hal. 1-7. Yang berjudul : <i>The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Islam tidak memengaruhi nilai perusahaan dan tidak dapat memoderasi nilai perusahaan. Sebaliknya, Tata Kelola Perusahaan Islam dan Indeks Maqashid Syariah memengaruhi nilai perusahaan dan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi.</p>	<p>Persamaan : Persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu meneliti tentang <i>Islamic Corporate Governance</i></p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanannya pada peran Pelaporan Sosial Islam, Tata Kelola Perusahaan Islam, dan Indeks Maqashid Syariah dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, fokus utama penulis adalah pada penerapan Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG)</p>

Sumber : Data Sekunder diolah dari berbagai sumber (2024)

G. Landasan Teologis

1. Landasan Teologis *Agency Theory*

Penjelasan teologis teori keagenan terdapat didalam surat Al-Isra ayat 15

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Q.S Al-Isra ayat 15).

Berdasarkan tafsir singkat Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah swt menegaskan bahwa barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah dan tuntunan Rasulullah, yaitu melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berarti dia telah berbuat untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Ia akan memperoleh catatan tentang amal perbuatan baiknya di dalam kitabnya. Ia akan merasa bahagia karena akan mendapatkan keridaan Allah, dan menerima imbalan yang berlimpah, yaitu surga dengan berbagai kenikmatan yang serba menyenangkan. Akan tetapi, barang siapa yang sesat, yaitu orang yang menyimpang dari bimbingan Al-Qur'an, akan mengalami kerugian. Ia akan mendapatkan catatan tentang amal perbuatan buruknya di dalam kitab itu. Ia akan merasakan penyesalan yang tidak ada gunanya dan akan dimasukkan ke dalam neraka, sebagai balasan yang pantas baginya.

Selanjutnya, Allah swt menegaskan bahwa pada hari itu orang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain. Tiap-tiap orang bertanggung jawab terhadap perbuatan buruknya sendiri, sehingga tidak mungkin seseorang dibebani dosa selain dosanya sendiri. Mereka akan menerima balasan amal sesuai dengan berat ringan kejahatan yang mereka lakukan.

Apabila ada orang yang disiksa karena menyesatkan orang lain, sehingga dijatuhi hukuman sesuai dengan dosa orang yang disesatkan, bukan berarti orang yang menyesatkan itu menanggung dosa orang yang

disesatkan. Akan tetapi, orang yang menyesatkan itu dianggap berdosa karena menyesatkan orang lain. Oleh sebab itu, ia dihukum sesuai dengan dosanya sendiri, dan ditambah dengan dosa menyesatkan orang. Allah swt berfirman:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Artinya: “(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan)” (An-Nahl/16: 25).

Dan firman Allah:

وَلِيَحْمِلَنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ وَلَيَسْئَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka” (Al-'Ankabut/29: 13).

Di akhir ayat ini, disebutkan bahwa Allah tidak akan mengazab seseorang atau suatu kaum sebelum mengutus seorang rasul. Maksudnya Allah tidak akan membebankan hukuman kepada orang-orang yang melakukan suatu perbuatan kecuai setelah mengutus seorang rasul untuk membacakan dan menerangkan ketentuan hukumannya. Dengan demikian, ayat ini dipandang sebagai asas legalitas dalam pidana Islam. Artinya, semua perbuatan yang diancam dengan hukuman haruslah terlebih dahulu diundangkan melalui sarana perundang-perundangan yang dapat menjamin bahwa peraturan ini dapat diketahui oleh seluruh rakyat. Hal itu juga berarti bahwa sosialisasi perundang-undangan merupakan hal yang penting.

2. Landasan Teologis Islamic Corporate Governance (ICG)

Prinsip dasar mengenai tata kelola sebuah organisasi terdapat didalam surat Al-Ahqaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤَقِّبَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.” (Q.S Al-Ahqaf ayat 19).

Berdasarkan tafsir ringkas Kementerian Agama RI dijelaskan Allah menerangkan bahwa manusia dan jin mempunyai martabat tertentu di sisi-Nya pada hari Kiamat, sesuai dengan perbuatan dan amal yang telah mereka kerjakan semasa hidup di dunia. Golongan yang beriman dan beramal saleh terbagi dalam beberapa martabat yang berbeda-beda tingginya, sedangkan golongan yang kafir kepada Allah juga terbagi dalam beberapa martabat yang berbeda-beda rendahnya. Perbedaan tinggi atau rendahnya martabat disebabkan karena adanya perbedaan iman dan amal seseorang, di samping ada pula perbedaan kekafiran dan kedurhakaan. Dengan perkataan lain, Allah menentukan martabat yang berbeda itu karena perbedaan amal manusia dan jin itu sendiri. Ada di antara mereka yang teguh iman dan banyak amalnya, sedangkan yang lain lemah dan sedikit. Demikian pula tentang kekafiran, ada orang yang sangat kafir kepada Allah dan ada yang kurang kekafiran dan keingkaranannya. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling takwa kepada-Nya.

Allah menyediakan martabat-martabat yang berbeda untuk membuktikan keadilan-Nya kepada makhluk-Nya, dan agar dapat memberi balasan yang sempurna kepada setiap jin dan manusia itu. Perbuatan takwa diberi balasan sesuai dengan tingkat ketakwaannya, dan perbuatan kafir dibalas pula sesuai dengan tingkat kekafirannya. Selain itu juga terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
لَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Maidah ayat 8)

Berdasarkan ayat tersebut memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Ayat ini senafas dan seirama dengan Surah an-Nisa/4:135 yaitu sama-sama menerangkan tentang seseorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian. Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak dan kerabat, sedang dalam ayat ini diterangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan.

3. Landasan Teologis Strategi

Strategi didefinisikan sebagai rencana penting untuk menetapkan arah keseluruhan suatu unit pelayanan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan kebijaksanaan dalam bertindak, serta memahami konsekuensi dari tindakan. Seperti dalam firman Allah QS. Ibrahim ayat 42.

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۗ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ

Artinya: “Janganlah sekali-kali engkau mengira bahwa Allah lengah terhadap apa yang orang-orang zalim perbuat. Sesungguhnya Dia menanggukkan mereka sampai hari ketika mata (mereka) terbelalak” (QS. Ibrahim ayat 42).

Dalam tafsir ayat ini, Allah menegaskan betapa dia tidak pernah lengah mengawasi perbuatan orang yang zalim dan durhaka. Dia berfirman, dan janganlah sekali-kali engkau atau siapa pun juga mengira bahwa Allah lengah sehingga lalai atau lupa dari menjatuhkan sanksi atas apa yang diperbuat oleh orang yang zalim. Sesungguhnya Allah hanya sedang

menanggihkan hukuman yang akan dijatuhkan-Nya kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata mereka terbelalak akibat dahsyatnya hari pembalasan itu. Pada hari itu mereka datang dengan tergesa-gesa memenuhi panggilan Allah dengan mengangkat kepalanya dan memandang dengan penuh cemas, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip karena takut dan hati mereka kosong karena tidak mampu lagi berpikir.

4. Landasan Teologis Kinerja Operasional

Landasan teologis mengenai kinerja operasional terdapat didalam surat An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*” (QS. An-Nisa ayat 58).

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), surat An Nisa ayat 58 memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak. Makna dari amanat pada ayat ini merujuk pada sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Amanat Allah SWT terhadap hamba-Nya ialah melaksanakan segala sesuatu yang Dia perintahkan serta menjauhi larangan-Nya. Sementara itu, amanat seorang manusia terhadap sesamanya seperti mengembalikan titipan seseorang, memelihara rahasia, dan bersikap adil. Adapun, amanat seseorang terhadap dirinya sendiri seperti berbuat sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat bagi dirinya. Hal ini berlaku dalam soal agama maupun kehidupan dunia. Melalui surat An Nisa ayat 58, Allah SWT turut menegaskan tentang pentingnya menegakkan keadilan dalam semua aspek kehidupan. Apabila diberi tanggung jawab untuk menetapkan hukum atau memutuskan suatu perkara, kaum muslimin diminta bertindak dengan adil tanpa pandang bulu.

5. Landasan Teologis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Prinsip Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yaitu menghindari riba dan menerapkan sistem yang adil dalam transaksi keuangan. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

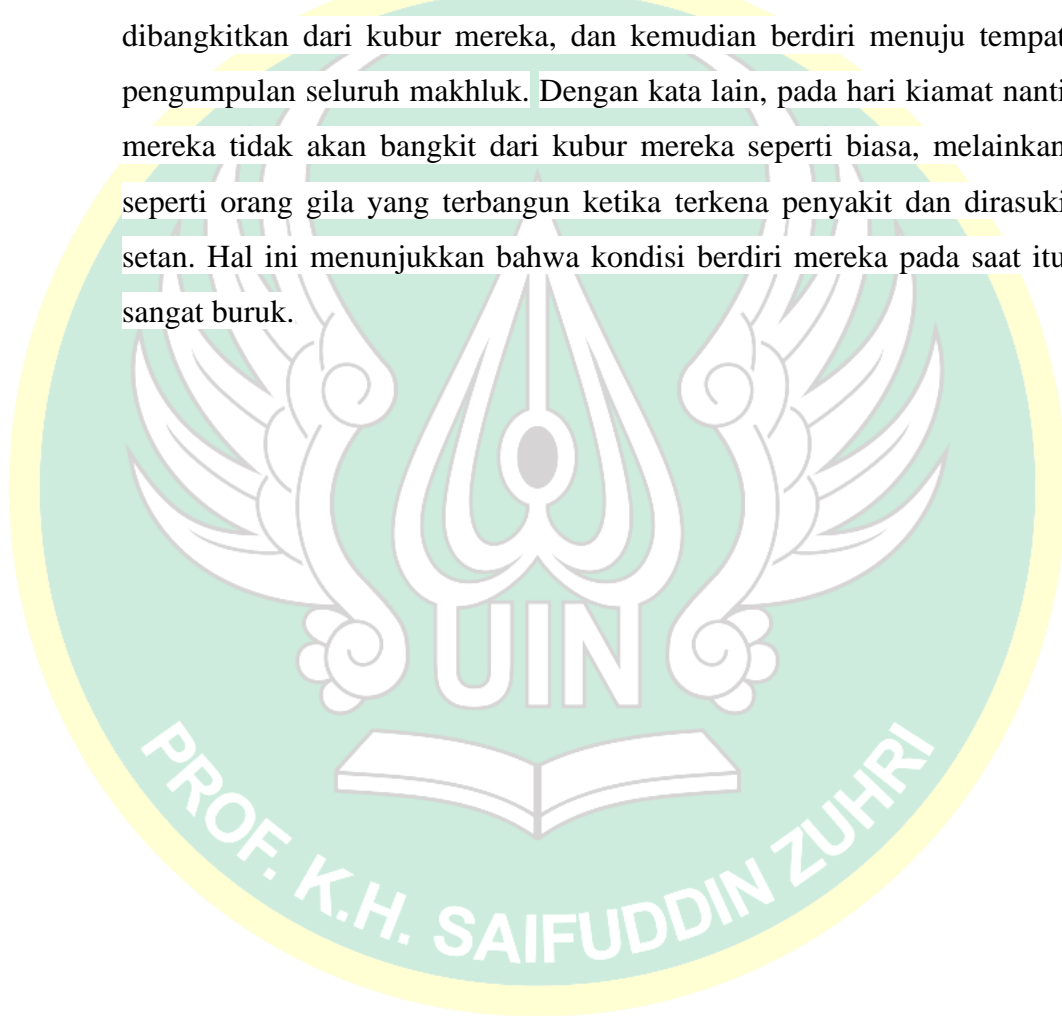
Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah ayat 275).

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan tafsir ayat tersebut bahwa orang-orang yang terlibat dalam riba adalah mereka yang melakukan transaksi riba dengan memperoleh keuntungan lebih dari modal dari pihak yang membutuhkan, dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhan mereka. Mereka tidak mampu berdiri tegak, seperti seseorang yang kemasukan setan karena gila.

Meskipun Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba, substansi keduanya berbeda. Dalam jual-beli, kedua belah pihak (pembeli dan penjual) mendapatkan keuntungan, sementara dalam riba, salah satu pihak sangat dirugikan. Seseorang yang diberi peringatan oleh Tuhannya setelah sebelumnya terlibat dalam transaksi riba, namun kemudian berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang sudah diperolehnya sebelum larangan tersebut tetap menjadi miliknya. Artinya, riba yang telah diambil atau diterima sebelum turunnya ayat ini tidak perlu

dikembalikan dan urusannya menjadi tanggung jawab Allah. Mereka yang mengulangi transaksi riba setelah peringatan tersebut datang adalah penghuni neraka. Mereka akan tinggal di dalamnya selama-lamanya.

Sementara itu, menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta melakukan berbagai macam usaha syubhat. Melalui ayat ini, Allah memberitahu tentang keadaan mereka saat dibangkitkan dari kubur mereka, dan kemudian berdiri menuju tempat pengumpulan seluruh makhluk. Dengan kata lain, pada hari kiamat nanti mereka tidak akan bangkit dari kubur mereka seperti biasa, melainkan seperti orang gila yang terbangun ketika terkena penyakit dan dirasuki setan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi berdiri mereka pada saat itu sangat buruk.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik (Andra Tersiana, S.TP, 2018).

Penelitian kualitatif ini merupakan keinginan dari dalam diri sendiri penulis agar dapat memahami bagaimana kegiatan *Islamic* pada *Corporate Governance* dalam kinerja operasional pada bisnis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* jika terjadi kendala di lingkungan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Karanglewas Lor, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 3136. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 24 Juni 2024 – Oktober 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Nasution (2019) mendefinisikan subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai

yang dipermasalahkan. Dalam menetapkan subjek penelitian ini, ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan atau menentukan besarnya jumlah sampel atau informan, yaitu derajat keseragaman, presisi yang dikehendaki dalam penelitian, rencana analisis, dan tenaga, waktu, dan biaya (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Dalam penelitian ini informan digunakan sebagai sumber informasi utama adalah Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, karyawan bagian administrasi dan anggota pengguna layanan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan teknik pengambilan sampel tidak didasarkan pada pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Tabel 1.2
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jabatan
1.	Khomsahtun, S.E.	Manager Umum
2.	Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md.	Bidang Administrasi
3.	Murjito Warjito	Nasabah/Anggota
4.	Turoyah	Nasabah/Anggota

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Objek penelitian adalah suatu jenis objek yang disebut penelitian yang memungkinkan ditariknya kesimpulan dalam penelitian tersebut. Objek

penelitian ini adalah prinsip *Islamic Corporate Governance* sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja operasional pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

D. Sumber Data

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, data yang akan diperoleh berhubungan dengan subjek yang akan diteliti (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang mampu memberikan data. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Termasuk sumber primer misalnya: buku harian, notulen rapat, manuskrip, memorandum akhir jabatan, dan sebagainya yang berasal “dari tangan pertama” (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Dalam penelitian ini sumber primer yaitu berupa pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan sumber yaitu manager umum, karyawan terkait bagian administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber sekunder antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan. Buku-buku teks atau buku ajar merupakan contoh paling tepat untuk sumber sekunder ini jika penulis buku menyampaikan kumpulan teori dan buku yang sudah dituliskan dalam buku-buku terdahulu, ditambah dengan kumpulan

informasi mengenai hasil penelitian yang dikumpulkan dari buku-buku laporan penelitian dan jurnal-jurnal (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari buku-buku literatu, jurnal, serta data perusahaan mengenai penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja operasional KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengamati langsung tata kelola perusahaan terkait dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan

sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sehingga peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah dibuat saat melakukan wawancara. Informasi penelitian diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian yaitu kepada Manager Umum, Bidang Administrasi, dan anggota KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen pribadi maupun resmi yang berupa laporan keuangan dan laporan penjualan produk KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto untuk dijadikan sebagai pelengkap wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020).

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi

data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Reduksi data adalah proses pemilihan, penyelarasan, dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan hingga penyusunan laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Saat menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel (Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, 2020). Pada langkah ini peneliti menganalisis data dan mendeskripsikan data dengan cara yang dapat di mengerti dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian, kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

2. Uji Transferability

Transferability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependability

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dampak membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformability. Dalam

penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Pada Tahun 1995, banyak BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) bermunculan di Indonesia. Salah satu diantara ratusan BMT yang berdiri adalah BMT yang terbentuk dari sekumpulan pemuda Muhammadiyah yang bekerja sama dengan YBMM (Yayasan Baittul Maal Muhammadiyah). Beberapa nama-nama pemuda tersebut adalah Achmad Sobirin, M. Sutopo Aji, Waryoto, Khomsahtun, Sudiro Husodo dan Nanang Yulianto. Dari keenam pemuda ini, mereka saling bekerja sama dalam proses pendirian KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian M. Sutopo Aji, Nanang Yulianto dan Sudiro Husodo melakukan negosiasi ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Purwokerto Barat yang nantinya akan menjadi tempat kantor BMT tersebut dan mengikuti aturan atau prosedur dari Yayasan Baittul Maal Muhammadiyah bahwa BMT harus dibawah naungan PCM. Sementara itu Sobirin dan Khomsahtun melaksanakan tugas magang ke BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor atas rekomendasi dari YBMM Pusat.

Setelah melakukan magang dan mendapatkan Surat Keputusan dari YBMM tentang pengesahan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah dibawah binaan YBMM, mereka berenam sepakat melakukan jadwal peresmian dan disepakati akan dilaksanakan pada hari Ahad, 1 Oktober 1995. Beberapa persiapan administrasi dilaksanakan oleh M.Sutopo Aji diantaranya mengundang unsur-unsur PCM dan PDM. Acara Peresmian atau *Grand Opening* KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah PCM Purwokerto Barat yang waktu itu secara simbolis diresmikan oleh Ketua PDM Banyumas. Adapun hasil dari keputusan

YBMM yang tertuang dalam surat pengesahan dan lampiran berupa susunan Pengurus dan tercatat sebagai berikut:

Pembina : Yayasan Baitul Maal Muhammadiyah Jakarta
 Penanggungjawab : PCM Purwokerto Barat
 Badan Pengawas : Ketua : H. Gunawan
 Anggota : Saechun Saeradji

Badan Pengurus

Ketua : Achmad Sobirin
 Wakil Ketua : Sutopo Aji
 Sekretaris : Maryoto, S.E
 Bendahara : Khomsahtun
 Pemasaran : 1. Nanang Yullianto
 2. Sudiro Husodo

Didalam SK Tersebut tertulis masa untuk dua tahun dan berakhir 25 September 1997. SK ini dapat diperpanjang atau disesuaikan dengan Anggaran Dasar KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah.

Setelah acara peresmian, keenam pemuda sepakat untuk membuka kantor operasional, dan saat itu menyewa ruang tamu Bapak KH. Syamsuri Ridwan yang mana pada saat itu beliau menjabat sebagai ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Banyumas. Pada saat proses pembukaan kantor operasional terjadi kendala yang menyebabkan mundurnya Achmad Sobirin dan Waryoto dari KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah hanya dalam waktu satu minggu. Setelah mundurnya Achmad sobirin dan Waryoto, hanya tersisa empat orang pengurus. Dari keempat pengurus tersebut sepakat untuk menjadikan Sutopo Aji sebagai ketua karena beliau yang menduduki sebagai wakil ketua sebelumnya. Kantor operasional tetap berjalan dengan pembagian tugas bahwa Sutopo Aji, Sudiro Husodo dan Nanang bertugas diluar, sedangkan Khomsahtun yang mengelola urusan internal. Seiring berjalannya waktu, Sudiro Husodo dan Nanang juga meninggalkan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah dalam kondisi BMT yang masih seumuran jagung.

Dengan inisiatif dari Sutopo Aji dan Khomsahtun terjadi penambahan pengurus atau karyawan, penambahan karyawan tersebut antara lain yaitu Rachmat Sofyan pada bulan November 1995. Kemudian Indiyani Nur Chasanah pada bulan Desember 1995, serta Suyatman bulan Maret 1996. Dengan penambahan karyawan tersebut operasional tetap berjalan meskipun dengan keterbatasan kemampuan Keuangan dan keterampilan pengurus. Namun karena didorong adanya semangat perjuangan dan rasa tanggung jawab pengurus terus tergerak untuk mengembangkan amanah tersebut. Pada bulan Mei 1997 KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah menambah lagi satu Karyawan yaitu Bapak Paryanto. Dalam perjalanan ini perjuangan pengurus mendapat dukungan dan pembinaan Dompot Dhuafa Republika yang waktu itu merangkul KSPPS BMT Dana Mentari dengan mengajak kerjasama dalam hal Tebar Hewan Kurban dan memberikan pelatihan serta training bagi Manajer dan Karyawan. Setelah berjalan dua tahun, mereka memustuskan untuk membuat Badan Hukum atau Legalitas Usaha. Dari beberapa alternatif yang ada saat itu yaitu PT, CV, atau Koperasi, dari beberapa alternatif tersebut dipilih alternatif termudah adalah Koperasi. Maka diuruslah legalitas melalui Dinas Koperasi dan saat itu resmi terbentuk Koperasi dengan nama KSU (Koperasi Serba Usaha) Dana Mentari Muhammadiyah dengan SK Dari kemenkop sebagai berikut:

Nomor : 13246/BH/KWK.11/IX/1997

Tanggal : 15 September 1997

Pengurus yang berada di Anggaran Dasar adalah:

Ketua : M.Sutopo Aji

Wakil Ketua : Drs. Zaenuri Ahmad

Sekretaris : Indiyani Nur Chasanah

Bendahara : Khomsahtun

Bendahara II : Eko Suprpto

Namun dari wakil ketua dan bendahara II tidak pernah aktif.

Dengan adanya SK dari Dinas Koperasi, kemudian didapatkanlah bimbingan manajemen dan keuangan. Diantaranya adanya proyek P2 KER yang mana pada saat itu diberi dana sebesar Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah). Kemudian pada tahun 1998 didapat Proyek P3 T dimana karyawan diikutsertakan dalam proyek tersebut dan dibayar selama 7 bulan sebesar Rp 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah). Karyawan yang ikut terlibat dalam proyek tersebut adalah Khomsahtun, Indiyani Nur Chasanah, dan Paryanto. Proyek yang ketiga adalah adanya DO dari Dinas Koperasi yang memberikan hak untuk menjual beras pada saat itu dan memperoleh keuntungan yang cukup besar. Dengan bantuan Dinas Koperasi dan dukungan dari para anggota KSU BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto kemudian berhasil mencapai angka titik impas (BEP) pada tahun 1998. Selanjutnya di tahun 1999 mulai dapat membagikan laba kepada anggota secara bertahap sampai saat ini.

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi BMT yang Syar'i, Handal, dan Terpercaya.

Misi :

- 1) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi dan dinamis yang didukung penguasaan teknologi informasi.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memperkokoh sinergi antar pengurus, pengawas, pengelola, dan anggota.
- 3) Menebarkan budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang Sosial Ekonomi yang Syar'i.

3. Landasan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

a. Surat Al Baqarah ayat 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al Baqarah : 278)

b. Surat An Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An Nisa : 29)

c. Surat At Taubah ayat 103

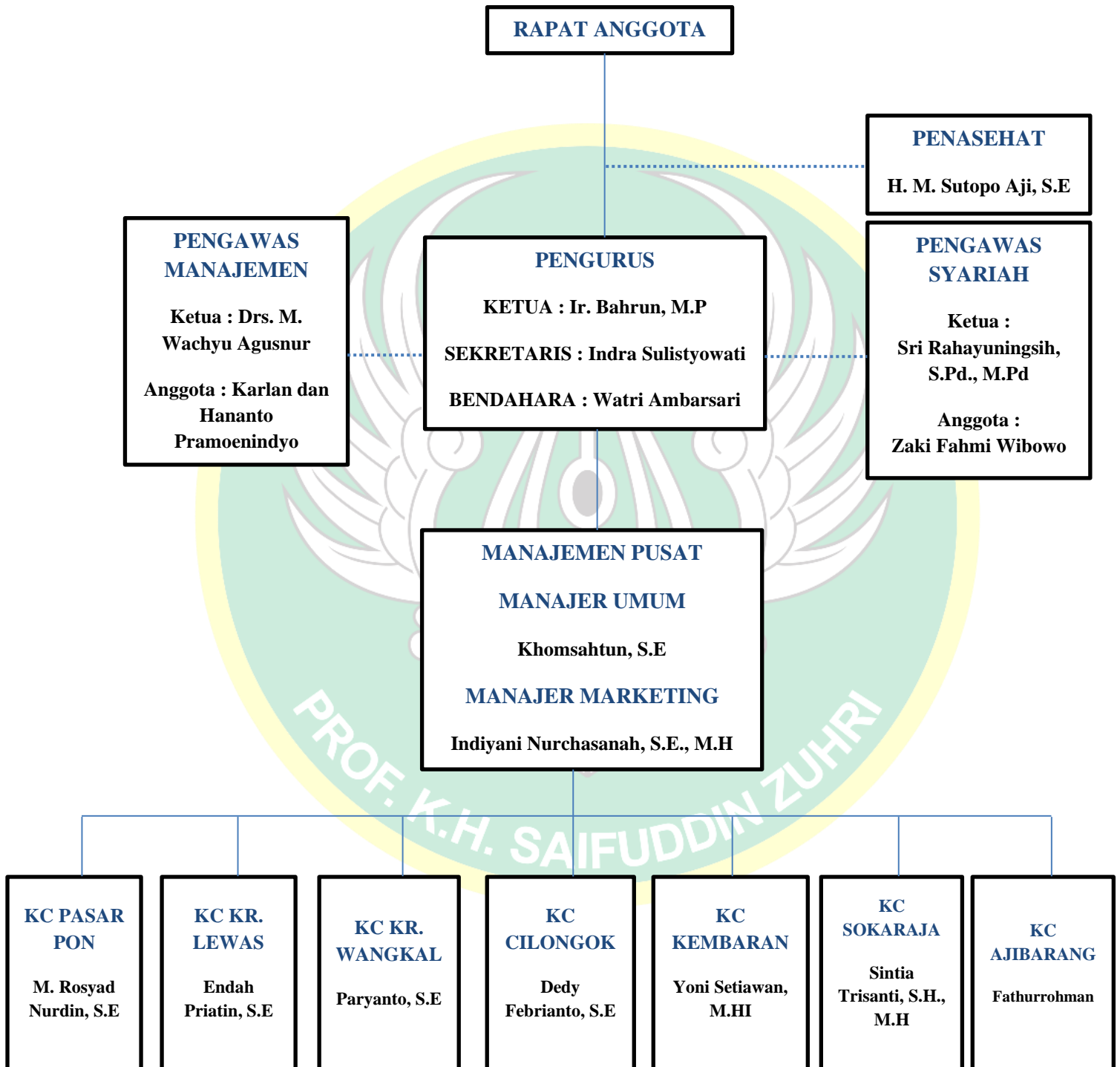
خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”(QS. At Taubah : 103)

4. Struktur Organisasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Struktur organisasi merupakan konsep dasar yang mendefinisikan bagaimana peran, tanggung jawab, dan hubungan diatur dalam suatu organisasi. Struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah
Purwokerto
Periode 2023-2024



(Sumber: Dokumen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, 2024)

Dari struktur organisasi diatas, dapat dijabarkan tugas dan fungsinya sebagai berikut:

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota terdiri dari seseorang yang merupakan anggota dari KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah yang telah bergabung dan menyetor simpanan pokok, wajib, dan khusus. Dalam hal ini rapat anggota memegang kekuasaan tertinggi dan setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama dan kemudian keputusan diambil dengan musyawarah.

b. Badan Pengurus

Badan pengurus dalam hal ini adalah mereka yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, dimana pengurus ini dibentuk dengan persetujuan rapat anggota.

c. Badan Pengawas

Badan pengawas bertugas mengontrol pada seluruh aktivitas usaha operasional dan juga pembiayaan di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto agar tujuannya dalam mengamankan dan mengembangkan asset dapat tercapai dan juga agar operasional dan pembiayaan dijalankan sesuai prinsip syariah.

d. Manajer Umum

Manajer umum dalam struktur berada dibawah badan pengurus, yang mana bersama dengan manajer merumuskan kebijakan untuk KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

1) Fungsi utama jabatan

Merencanakan, mengatur dan mengendalikan aktivitas yang ada, seperti penghimpunan dan penyaluran dana yang merupakan kegiatan utamanya dan juga kegiatan langsung yang berhubungan dengan aktivitas utama dalam berupaya mencapai target.

2) Tugas pokok

- a) Menyusun sasaran, rencana jangka pendek dan panjang dan juga proyeksi keuangan ataupun non keuangan.
- b) Menentukan target jangka pendek dan panjang.
- c) Berencana dan menyusun rencana jangka pendek dan jangka Panjang yaitu satu tahun dan tiga tahun.
- d) Menyusun rencana anggaran jangka pendek dan panjang.
- e) Memaparkan rencana kepada pengurus dan anggota KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- f) Mencapai lingkup kerja yang nyaman.
- g) Menyusun sistem hubungan kerja dalam memotivasi kerjasama antar karyawan.
- h) Bersedia dalam keluhan kantor layanan dalam hal kerjasamanya.
- i) Mengevaluasi sistem kerjasama antar kantor atau karyawan.
- j) Tercapainya seluruh target yang telah ditetapkan.
- k) Mengarahkan dan memberi masukan dalam upaya dalam mencapai target.
- l) Mengevaluasi aktivitas secara keseluruhan dalam pencapaian sasaran.
- m) *Follow up* dari hasil evaluasinya.
- n) Merancang strategi yang baru untuk mencapai sasaran.
- o) Memberikan peluang kepada lembaga untuk melaksanakan kerjasama.
- p) Menjalin kerjasama bersama pihak lainnya dalam memenuhi kebutuhan suatu lembaga.
- q) Membuka peluang kerjasama dengan lembaga atau perseorangan.
- r) Mempertahankan atas seluruh kerjasama yang telah terjalin.

- s) Menjaga keamanan dana pihak ketiga dalam penghimpunan, pembiayaan dan asset KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- t) Berupaya menjaga likuiditas dengan mengatur manajemen dana.
- u) Berupaya dalam strategi untuk *funding* dan *landing*.
- v) Berupaya dalam strategi guna mengatasi pembiayaan yang bermasalah.
- w) Mengontrol seluruh harta KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

e. Manajer Marketing

Manajer marketing dalam struktur berada dibawah badan pengurus, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu berencana, mengontrol, dan mengkoordinir serta melakukan rangkaian pemasaran guna mencapai target/sasaran dan mengembangkan pasar dengan efektif dan juga efisien.

1) Fungsi utama jabatan

Merencanakan, memberi arahan dan evaluasi target dalam pengumpulan dana dan pembiayaan di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, kemudian juga memastikan ketepatan strategi yang diterapkan dalam upaya mencapai sasaran/target dan menyelesaikan jika terdapat pembiayaan bermasalah.

2) Tugas pokok

- a) Mencapai target pemasaran baik *funding* ataupun *landing*.
- b) Membuat sasaran-sasaran yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kapabilitas yang dimiliki oleh *Account Officer (AO)* yang tersedia.
- c) Memantau pencapaian hasil oleh AO sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- d) Mengevaluasi pencapaian hasil oleh AO berdasarkan target yang telah ditetapkan.

- e) Memberikan saran dan koreksi jika dibutuhkan.
 - f) Terjadinya pertemuan marketing dan penyelesaian masalah di tingkat pemasaran.
 - g) Menjadwalkan secara teratur pertemuan marketing dan memeriksa agenda untuk memastikan pembahasan yang penting.
 - h) Memverifikasi ketersediaan lengkap semua materi rapat (data, daftar masalah, dan sebagainya).
 - i) Memimpin jalannya rapat.
 - j) Memeriksa agar solusi ditemukan dan masalah dibahas pada akhir rapat.
 - k) Menjamin pencatatan rapat dibuat dan didokumentasikan secara baik.
 - l) Mengevaluasi performa/kinerja bagian pemasaran
 - m) Membuat alat kontrol/instrumen pengendalian untuk mempermudah penilaian kinerja bagian pemasaran.
 - n) Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja bagian marketing, termasuk pencapaian target per AO/FO (Funding Officer) dan mencatat pelanggaran yang dilakukannya dari sisi marketing.
 - o) Menilai potensi pasar dan upaya pengembangan pasar.
 - p) Melakukan kunjungan pasar secara terjadwal dan rutin untuk mengevaluasi potensi yang memerlukan pengembangan.
 - q) Diskusi bersama manajer tentang peluang-peluang pasar yang tersedia dan potensi pengembangannya.
- f. Manajer Cabang
- Manajer cabang dalam struktur organisasi berada di bawah badan pengurus, yang mana manager cabang ini membawahi langsung bagian marketing, bagian pembiayaan, dan juga teller.

1) Fungsi utama jabatan

- a) Menjadi pemimpin pada wilayah kerjanya masing-masing dengan tujuan dan juga kebijakan umum sesuai ketentuan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- b) Melakukan perencanaan, mengatur, dan mengawasi segala kegiatan organisasi termasuk pengumpulan dana dari anggota dan sumber lainnya serta distribusi dana yang merupakan fokus utama organisasi, dan kegiatan terkait lainnya untuk mencapai tujuan.
- c) Menjaga dan memastikan keamanan asset perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Membangun relasi dengan anggota, calon anggota, dan pihak lain (pelanggan) yang dilayani dengan maksud meningkatkan kualitas layanan.

2) Tugas pokok

- a) Menjelaskan kebijakan umum yang telah dirancang oleh pengurus dan manajemen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- b) Menjalankan rancangan anggaran KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, termasuk rencana jangka pendek, jangka panjang, serta proyeksi keuangan dan non-keuangan , yang kemudian disampaikan pada rapat anggota oleh pengurus.
- c) Memberikan persetujuan terhadap pembiayaan yang tidak melebihi batas wewenang manajemen.
- d) Mengusulkan penambahan, pegangkatan, promosi dan pemberhentian karyawan di kantor cabang (unit).
- e) Mengelola dan mengawasi pengeluaran serta pemasukan biaya harian dan mencapai target yang telah ditetapkannya.
- f) Melindungi asset kekayaan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dari risiko kebakaran, pencurian, perampokan dan juga kerusakan.

- g) Menyelenggarakan evaluasi kinerja karyawan secara berkala dan menyusun laporan.
- h) Menandatangani dan melakukan persetujuan dari permohonan pembiayaan yang sesuai dengan kewenangan yang dimiliki wilayah masing-masing.
- i) Meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan mengawasi operasional kantor di wilayah masing-masing.

Adapun daftar jumlah pekerja KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pekerja kantor pusat terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.
- 2) Jumlah pekerja di kantor cabang (kantor layanan) sejumlah 29 orang laki-laki dan 18 orang Perempuan. Jadi total pekerja di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah adalah 53 orang
(Sumber : Dokumen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, 2024)

5. Produk KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

KSPPS BMT Dana Mentari menawarkan berbagai macam pelayanan simpanan, pembiayaan dan layanan lain-lain diantaranya sebagai berikut:

a. Produk Simpanan

- 1) Simpanan dengan Bagi Hasil
 - a) Simpanan Ummat

Merupakan simpanan yang sangat diminati di KSPPS BMT Dana Mentari, karena dapat diambil kapan saja. Simpanan ini adalah simpanan dana pihak ketiga yang dapat digunakan oleh BMT yang nantinya anggota ini akan mendapatkan bagi hasil dari dana tersebut.

b) Simpanan Pendidikan

Simpanan yang ditujukan kepada para pelajar yang ingin mempersiapkan pendidikannya lebih lanjut.

c) Simpanan Persiapan Qurban

Simpanan yang bertujuan untuk anggota yang menginginkan untuk melaksanakan ibadah qurban. Simpanan ini dapat digunakan untuk individu dan kelompok majlis dan hanya dapat diambil pada hari mendekati idul adha.

d) Simpanan Walimah

Simpanan untuk biaya pernikahan calon pengantin yang mana nantinya tiap bulan akan mendapatkan bagi hasil dan juga pengambilan pada saat hari mendekati pernikahan.

e) Simpanan Hari Tua

Simpanan ditujukan bagi anggota yang akan mempersiapkan dana di hari tua dan bagi hasil diterapkan setiap bulannya.

f) Simpanan Haji/Umroh

Merupakan simpanan bagi anggota yang ingin melaksanakan haji ataupun umroh.

g) Simpanan Ibu Bersalin

Simpanan yang ditujukan kepada keluarga yang ingin menabung untuk persiapan bersalin ibu hamil.

h) Simpanan Berjangka

Simpanan DPK (dana pihak ketiga) individu ataupun organisasi (lembaga pendidikan, yayasan atau yang lainnya) yang mana jangka waktu ditentukan 1,3,6,12 bulan dan besarnya juga ditentukan dengan jumlah minimal Rp 1 juta serta penarikan hanya saat jatuh tempo, karena jika tidak nantinya akan dikenai biaya pinalty sebesar 25% dari bagi hasil yang diserahkan dibulan terakhir.

2) Simpanan *Wadiah* dan ZIS

a) Simpanan *Wadiah Yad Dhommanah*

Merupakan simpanan yang mana anggota tidak memiliki hak untuk menerima bagi hasil dari BMT dan hanya diberikan bonus saja. Simpanan ini dapat digunakan bagi individu ataupun

badan hukum yang wajib dijaga dan dikembalikan sesuai keinginannya.

b) ZIS

Simpanan amanah yang meliputi zakat, infak, dan shadakah serta wakaf yang mana nantinya pihak BMT akan menyalurkan dana tersebut ke orang yang berhak.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Merupakan jual beli dengan menggunakan harga perolehan/harga asalnya dengan ditambah keuntungan yang telah disepakati.

2) Pembiayaan *Ijarah* (Sewa Beli)

Merupakan pembiayaan pada transaksi sewa menyewa atau kepemilikan manfaat dari suatu barang sebagai pengganti pembayaran. Selain akad *ijarah* murni, BMT mengembangkan pada akad IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bitamlik*) dimana pada akad ini di akhir periode barang akan menjadi milik debitur.

3) Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil)

Merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT sebagai pemilik modal (*sahibul mal*) dan anggota hanya sebagai pengelola (*mudharib*) yang kemudian nantinya keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan.

4) Pembiayaan *Musyarakah*

Merupakan pembiayaan yang mana dalam hal ini kerjasama dimana masing-masing pihak menyertakan modal dan pengelolaannya. Kemudian keuntungan nantinya dibagi sesuai proporsi modal atau dengan kesepakatan bersama.

5) Pembiayaan *Al-Qardh* (Pinjam Meminjam)

Merupakan pinjaman kebajikan atau bersifat sosial dimana nantinya BMT tidak mengharap imbalan atas pembiayaan yang dilakukannya kepada debitur.

6) Pembiayaan *Ar-Rahn* (Gadai Syariah)

Merupakan penyerahan harta debitur yang digunakan sebagai jaminan atas harta atau pinjaman yang diterimanya.

c. Pelayanan Lain-lain

Di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menawarkan layanan lain-lain berupa pembayaran rekening listrik, telepon, ledeng dengan sistem online dengan mudah dan juga melayani agen gas LPG yang berlokasi di pasar manis purwokerto.

6. Tata kelola perusahaan di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah prasyarat untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dari awal berdiri organisasi ini sudah membawa nama BMT dan bisa dibentuk juga karena jalur PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) sehingga untuk tata kelola perusahaan secara islami itu sendiri sudah diterapkan sejak awal KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah itu didirikan. Tata kelola perusahaan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah dibuktikan dengan adanya jajaran Pengawas, Pengurus, dan Pengelola, dan sebagainya seperti yang terdapat pada gambar 4.1 terkait dengan struktur organisasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto periode 2023-2025. Jajaran tersebut juga melaksanakan rapat secara rutin. Rapat manajer dan rapat masing-masing manajer kantor cabang dengan karyawan juga rutin dilakukan. Rapat Anggota Tahunan (RAT) juga rutin dilakukan satu tahun sekali. Selama ini tata kelola di BMT ini sudah dilakukan dengan baik, dibuktikan diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan islami yaitu Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) dan Peraturan Kerja. Peraturan Kerja diantaranya untuk perempuan menggunakan jilbab syar'i, menerapkan kejujuran dan kedisiplinan, tidak boleh merokok, dan selalu mengerjakan solat di setiap saat.

B. Penerapan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Pelaksanaan *Islamic corporate governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Hasana, 2022). Manajemen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selalu mendorong agar semua karyawan konsisten dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* yang dimana dalam pelaksanaannya di BMT ini memiliki pedoman sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) dan Peraturan Kerja No : 004/PK/IV.2024 dan disahkan oleh Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas No. 500.15.12.1/317/2024 tentang peraturan perusahaan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto bahwa

“KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto melaksanakan tata kelola perusahaann islami sesuai dengan pedoman yang ada di SOP dan di peraturan kerja. Di peraturan kerja itu kan diantaranya kalo perempuan jilbabnya harus syari, harus menerapkan kejujuran dan kedisiplinan. Kalo laki-laki ya tidak boleh merokok, harus sholat di setiap saat dan tepat waktu. Peraturan kerja itu dari BMT sendiri kan itu mengacu dari UU Ketenagakerjaan, UU Cipta kerja dan itu kan disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan).

KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan 4 prinsip dasar pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* yaitu *shiddiq*, *tabligh*, *amanah*, *fathanah* dilengkapi dengan berbagai kebijakan *Standard Operating Procedures* (SOP) seperti :

- a. *Charter* Badan Pengurus
- b. *Charter* Badan Pengawas
- c. *Charter* Manager Umum
- d. *Charter* Manager Marketing
- e. *Charter* Manager Akuntansi dan Keuangan

- f. *Charter* Manager Cabang
- g. *Charter* Kepala Bagian Administrasi Legal dan Personalia
- h. *Charter* Teller
- i. *Charter* Layanan Mitra Usaha
- j. *Charter* Akuntansi atau Pembukuan
- k. *Charter* Staff Pemasaran
- l. *Charter* Administrasi Pembiayaan
- m. *Charter* Staff Penagihan (Kolektor)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan manager umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Ibu Khomsatun menyatakan secara jelas beberapa SOP yang jalankan di BMT dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance*. Tujuan BMT ini menerapkan *Islamic Corporate Governance* salah satunya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi *stakeholders* serta meningkatkan kesehatan BMT yaitu dengan melaksanakan tata kelola perusahaan secara maksimal sesuai dengan peraturan kerja dan prinsip syariah.

1. Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Islamic Corporate Governance merupakan salah satu kunci bagi suksesnya bisnis perusahaan agar dapat tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus menenangkan persaingan bisnis global. Sehingga dalam upaya agar dapat tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang terkait dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah juga melakukan penilaian setiap tahun untuk menjaga kualitas BMT. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang disampaikan oleh Manager Umum BMT Dan mentari Muhammadiyah Purwokerto menyampaikan bahwa

“BMT ini melakukan self assesment untuk mengukur tingkat kesehatan dan tingkat kebaikan di BMT. Terus ada juga yang standarisasi IMS (Islamic Microfinance System) selain penilaian yang dari Dinas

Koperasi. Ya secara ini kita belum yang sempurna, masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi.” (Wawancara dengan Ibu Khomsah, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Self Assesment).

Gambar 1.2
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



Hasil penilaian pelaksanaan tata kelola syariah KSPPS BMT Dana Mentari tahun 2022 yaitu manajemen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah melakukan penerapan *Islamic Corporate Governance* dengan cukup baik hal ini tercermin dari penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* yang cukup memadai disertai prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam semua penerapan yang terdapat dalam ICG maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

Sistem tata kelola di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selain sesuai dengan peraturan kerja juga tetap harus sesuai dengan prinsip syariah islam yaitu berlandaskan pada sifat kepemimpinan rasul. Sifat tersebut yang diketahui sebagai prinsip-prinsip dari *Islamic Corporate Governance* yaitu *shiddiq*, *tabligh*, *amanah*, *fathanah* dengan penerapan sebagai berikut:

a. *Shiddiq*

Imam al-Qusairi (dalam Tasmara, 2002) mengatakan bahwa kata *shiddiq* orang yang jujur. Jiwa seorang yang jujur selalu berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji dan dia merasa bangga menjadi budaknya Allah (*abdullah*). *Shiddiq* juga bermakna taqwa, berorientasi nilai, berani, tegar, sabar, bijaksana dan ikhlas. Kejujuran juga merupakan sikap integritas dari seseorang terhadap kerja yang telah diamanahkan (Dr. Nunung Ghoniyah, S.E & Sri Hartono, S.E, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menyampaikan bahwa

“Penerapan shiddiq di BMT ini itu bahwa segala sesuatu ketika anggota menyampaikan laporan atau berkata itu ya harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tidak boleh ditutup-tutupi atau dimanipulasi. Orang-orang yang berada di posisi pengurus, pengelola, dan pengawas ya termasuk orang yang jujur dan sudah diakui kredibilitasnya.” (Wawancara dengan Ibu Khomsah, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Prinsip Shiddiq).

Ibu Khomsah selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengatakan bahwa dalam pelaksanaan prinsip *shiddiq* ini ketika anggota menyampaikan laporan, keluhan, kendala kepada karyawan maka karyawan tersebut harus menyampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak boleh ditutup-tutupi. Orang-orang yang berada di posisi pengurus, pengelola, dan pengawas saat ini termasuk orang yang jujur dan sudah diakui kredibilitasnya.

Hal ini juga dibenarkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Nur Fachmi selaku bidang Administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa

“Pengelola yang diberikan kepercayaan untuk mengelola BMT ini juga insyaAllah adalah orang-orang yang jujur dan sudah diketahui kredibilitasnya. Selain itu kita secara transparan ya untuk data artinya dari laporan keuangan yang kita laporkan ke pengurus setiap bulan kita sampaikan ya apa adanya. Kemudian untuk pengelola kita ambil karyawan itu ya melalui proses atau tahap seleksi.” (Wawancara

dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Pelaksanaan Prinsip *Shiddiq*).

Pada awal pembentukan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, perekrutan pengelola dipilih langsung oleh pimpinan. Kemudian perekrutan dipilih melalui seleksi dan tes. Informasi perekrutan disampaikan secara terbuka kepada calon karyawan, namun terkait dengan publikasi memang belum disampaikan melalui sosial media. Laporan kinerja keuangan juga belum terpublikasi, sehingga anggota dan pihak lain tidak dapat mengetahui informasi tersebut melalui *website*.

Keterkaitan yang penting dalam konteks manajemen perusahaan antara prinsip ini dengan *Agency Theory* adalah *Islamic Corporate Governance* mendorong transparansi atau prinsip *shiddiq* ini dalam laporan keuangan dan praktik bisnis, yang dapat mengurangi asimetri informasi yang sering menjadi masalah dalam *Agency Theory*. Dengan informasi yang lebih terbuka, pemegang saham dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja manajemen di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Namun terkait dengan publikasi belum disampaikan melalui sosial media baik dari laporan keuangan maupun laporan kinerja lainnya, sehingga menjadi bahan evaluasi agar lebih memperhatikan sosial media sehingga segala informasi dapat diketahui oleh berbagai pihak.

b. *Tabligh*

Tabliq dapat dimaknai sebagai ramah, sopan, santun, komunikatif, transparan, bersemangat, dan motivasi tinggi. Pengelola perusahaan yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan benar tentang tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya. Dengan penyampaian yang sopan dan santun. Kegiatan-kegiatan manajemen selalu dilakukan dengan transparan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Dr. Nunung Ghoniyah, S.E & Sri Hartono, S.E, 2014) .

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bukti KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menyampaikan kebenaran adalah selalu mengedukasi anggota. Mengajak untuk bertransaksi yang benar sesuai dengan prinsip syariah Islam dengan menghindari hal yang tidak baik seperti riba, *maysir*, dan *gharar*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Khomsahtun selaku manager umum di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa :

“Untuk prinsip tabligh marketing itu juga kan sebenarnya punya kewajiban mengedukasi anggota. Mengajak untuk bertansaksi yang benar sesuai syariah islam, yang mengindari hal tidak baik seperti riba maysir dan gharar.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Prinsip Tabligh).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dengan Ibu Nur Fachmi selaku bidang Administrasi yang menyatakan bahwa:

“Terkait marketing juga selalu mensosialisasikan dan melakukan edukasi pada anggota megenai produk, layanan, dan manfaat bertansaksi syariah. Lalu laporan-laporan keuangan kita sampaikan juga secara nyata dan apa adanya ke pengurus, kemudian dari pengurus juga menyampaikan apa yang perlu diperbaiki jika ada kekurangan. Untuk laporan itu kita sampaikan setiap bulan. Jadi ya dari kami itu ya mba pengelola melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatan kepada pengurus dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap bulannya.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Pelaksanaan Prinsip Tabligh).

Dari penjelasan tersebut implementasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ditunjukkan dengan selalu mensosialisasikan dan melakukan edukasi pada anggota mengenai produk, layanan, manfaat bertransaksi secara syariah bagi penggunaannya. Selain itu kebijakan dan informasi laporan keuangan disampaikan pengelola kepada pengurus secara nyata dan apa adanya.

Prinsip tabligh dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) berfokus pada komunikasi yang jujur, transparan, dan akurat, serta kewajiban untuk menyampaikan informasi dengan benar. Keterkaitannya dengan *Agency Theory* dapat dilihat bahwa tabligh mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas dan

jujur kepada pemangku kepentingan. Dalam KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah ini kebijakan dan informasi laporan keuangan dan hasil kegiatan kinerja lainnya disampaikan pengelola kepada pengurus secara nyata dan apa adanya. Dalam *Agency Theory*, asimetri informasi antara *principal* (pengurus) dan *agent* (pengelola atau manajemen) dapat menyebabkan masalah, seperti pengambilan keputusan yang tidak tepat. Dengan menerapkan prinsip tabligh, BMT ini dapat mengurangi ketidakpastian dan kepercayaan.

c. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, bertanggung jawab, menepati janji, dan akan melaksanakan sesuatu sesuai yang telah disepakati. Amanah diartikan pula dengan menyampaikan kepada yang berhak, tidak mengambil dari yang bukan haknya, tidak mengurangi atas hak orang lain (baik itu berupa harga ataupun jasa). Hal ini pada *Good Corporate Governance* dikaitkan dengan akuntabilitas dan responsibilitas (Nugraha & Endraswati, 2022).

KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengimplementasikan amanah sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Apabila ada titipan angsuran dan setoran dari anggota seberapa pun harus masuk. Setiap karyawan harus melaksanakan tugas dan sesuai dengan yang disampaikan ke anggota. Ketika ada penyampaian dari pihak koperasi atau BMT karyawan harus menyampaikan juga ke anggota. Karena artinya karyawan tersebut sudah diamanahi untuk menginformasikan kepada anggota. Jika anggota menitipkan setoran atau angsuran hari itu harus ditransaksikan hari itu juga tidak boleh ditunda-tunda. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan keterangan sebagai berikut:

“Amanah ya ada titipan angsuran dan setoran, seberapa pun itu kan harus masuk ke BMT. Ibaratnya kan harus sesuai dengan yang disampaikan ke anggota, ketika ada penyampaian dari pihak koperasi atau BMT ya harus disampaikan juga ke anggota jika karyawan

tersebut sudah diamanahi untuk menginformasikan kepada anggota. Apabila nasabah titip setoran atau angsuran hari ini ya harus ditransaksikan hari ini jangan ditunda-tunda.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahatun, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Prinsip Amanah).

Seperti pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah mengimplementasikan amanah. Setiap karyawan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman dan membuat laporan pertanggungjawaban, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Fachmi selaku bidang Administrasi yang menyatakan bahwa

“Masing-masing dari pengelola, pengurus, dan pengawas ya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan job nya dia.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Pelaksanaan Prinsip Amanah).

Menurut pernyataan Ibu Nur Fachmi selaku bidang Administrasi mengatakan bahwa untuk setiap bagian yang ada di KSPPS Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing dimulai dari pengawas, pengurus, dan pengelola. Selain itu pekerjaan sesuai dengan tupoksinya, amanah ditunjukkan pula dengan adanya laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan dilaporkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Prinsip amanah dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) mengacu pada kepercayaan dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pengelola (*agent*) dalam mengelola aset dan kepentingan pengurus dan pemangku kepentingan lainnya (*principal*). Hubungannya dengan teori keagenan (*Agency Theory*) bahwa prinsip amanah menegaskan bahwa pengelola harus mengelola sumber daya perusahaan dengan integritas dan transparansi. Dalam teori keagenan, ada risiko bahwa pengelola mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan pengurus. Prinsip amanah berfungsi sebagai landasan etis yang mendorong pengelola untuk bertindak sesuai harapan *principal*. Dengan menerapkan prinsip amanah, setiap bagian di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah memiliki tugas

pokok dan fungsinya masing-masing. Agar manajemen berjalan sesuai harapan *principal*, pengelola di BMT ini sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

d. Fathanah

Fathanah berarti cerdas. Hal ini dikaitkan dengan independensi yaitu adanya kompetensi, kemampuan bersikap objektif, dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan Lembaga (Nugraha & Endraswati, 2022).

Dalam pengelolaan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki agenda pelatihan, pertemuan rutin seluruh pengelola setiap bulannya, dan ada pembinaan khusus Da'i dan Da'iyah untuk menangani Funding dan Lending. BMT ini juga *mensupport* karyawan yang masih belum sarjana untuk mengikuti pendidikan dengan biaya pembiayaan yang ringan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Khomsah Tun selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto bahwa

“Salah satu penerapannya itu adanya pelatihan, adanya pertemuan rutin tiap bulan seluruh pengelola, trus ada khusus pembinaan untuk Da'i dan Da'iyah itu untuk yang menangani funding dan lending. Fathanah ini kita juga mensupport karyawan yang masih belum sarjana itu ya untuk mengikuti pendidikan, dengan biaya dari pembiayaan yang ringan. Itu salah satunya seperti itu penerapannya” (Wawancara dengan Ibu Khomsah Tun, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Prinsip Fathanah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang Administrasi Ibu Nur Fachmi menyampaikan bahwa

“Untuk sumber daya manusia insyaAllah sudah terlatih ya karena kita juga melakukan adanya pelatihan untuk Da'i dan Da'iyah. Biasanya dilakukan sebulan sekali di minggu kedua. Kemudian di BMT ini juga ada uji kompetensi biasanya itu utamanya untuk manajer. Untuk masing-masing job itu ada dulu saya waktu di kasir pernah mengikuti uji kompetensi juga. Fathanah ini juga pendiri, pengurus, dan pengelola memiliki networking yang bagus sehingga mampu memperkuat posisi BMT ini.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Pelaksanaan Prinsip Fathanah).

Ibu Nur Fachmi selaku Bidang Administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengatakan bahwa dalam pelaksanaan fathanah ini kualitas Sumber Daya Manusia sudah terlatih. Karena adanya pelatihan untuk Da'i dan Dai'yah yang dilakukan rutin satu bulan sekali di minggu kedua. Pelaksanaan uji kompetensi juga ada namun diutamakan untuk manager saja. Pendiri, pengurus, dan pengelola memiliki *networking* yang bagus sehingga mampu memperkuat posisi BMT dan dapat bersaing dengan BMT yang ada.

Prinsip fathanah dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) merujuk pada kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Keterkaitannya dengan *Agency Theory* bahwa fathanah menekankan pentingnya pengelola memiliki kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mengelola perusahaan secara efektif. Dalam KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini untuk mengelola perusahaan agar efektif maka dengan mengadakan pelatihan untuk Da'i dan Dai'yah (marketing) yang dilakukan rutin satu bulan sekali di minggu kedua. Dalam konteks *Agency Theory*, kemampuan pengelola yang tinggi dapat mengurangi risiko kegagalan dalam harapan pengurus (*principal*), sehingga meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Islamic Corporate Governance (ICG) dan *agency theory* memiliki keterkaitan yang signifikan, terutama dalam konteks pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Agency Theory* berfokus pada hubungan antara pengurus, anggota, dan pemangku kepentingan lainnya (*principals*) dan pengelola (*agents*) dalam perusahaan, serta masalah yang muncul dari perbedaan kepentingan antara keduanya. *Principals* ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sementara pengelola mungkin memiliki kepentingan yang berbeda. *Islamic Corporate Governance* adalah kerangka kerja yang mengatur

pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mencakup shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah.

2. *Islamic Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Menurut Suta (2007), Kinerja operasional yaitu suatu potensi yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap semua kegiatan operasional untuk menciptakan keuntungan pada periode berikutnya (Cholida, 2020). Pengukuran kinerja merupakan tolak ukur manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan itu baik atau belum dapat dilihat dengan mengukur aspek-aspek yang ada, baik dari tinjauan keuangan maupun non keuangan. Penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* menjadi dasar pelaporan kinerja operasional keberlanjutan.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Khomsah Tun selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa

“Dasar pelaporan kinerja operasional BMT ini ya bisa dilihat dari penerapan tata kelola secara syariah ini. Dampaknya menjadi lebih safety, ada progres kenaikan dalam hal kearah yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi. Sekarang ditambah lagi tagline nya menjadi Tumbuh, Berkah, Mencerahkan. Dari penerapan ini juga nasabah menjadi lebih puas dengan layanan yang sesuai dengan tuntunan islam, lebih kekeluargaan dan persaudaraan.” (Wawancara dengan Ibu Khomsah Tun, S.E (2024, Oktober 18). Pelaksanaan Kinerja Operasional).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sistem pelaksanaan kinerja operasionalnya mengacu pada *Islamic Corporate Governance* karena dapat menciptakan kesejahteraan anggota, adanya perlindungan hak dan kewajiban *stakeholders*, anggota juga merasa percaya karena sesuai dengan prinsip syariah, hal ini sesuai dengan observasi yang disampaikan oleh Ibu Nur Fachmi sebagai salah satu karyawan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dengan keterangan sebagai berikut:

“Salah satu dampak diterapkan *Islamic Corporate Governance* ya terciptanya kesejahteraan anggota, adanya perlindungan hak dan kewajiban stakeholders. Kemudian anggota juga percaya dan merasa puas karena sesuai dengan prinsip syariah.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Dampak Pelaksanaan *Islamic Corporate Governance*).

Menurut Sutrisno (2019) kinerja operasional diukur dengan indikator yaitu : (1) *Financial performance* (Kinerja keuangan). (2) *Sales performance* (Kinerja penjualan). (3) *Customer satisfaction* (Kepuasan pelanggan).

a. *Financial performance* (Kinerja keuangan)

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana posisi keuangan dalam suatu perusahaan dan apakah perusahaan sudah memenuhi aturan-aturang yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja perusahaan juga dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan untuk menentukan kebijakan yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional dimasa depan. Kinerja keuangan dijadikan sebagai ukuran penentu tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Yuliana & Sulistyowati, 2023).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan perkembangan keuangan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah cukup baik. Dari awal diterapkannya tata kelola perusahaan secara islami sudah melakukan penyesuaian dalam rangka meningkatkan perkembangan kinerja operasional salah satunya yaitu kinerja keuangan. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi kinerja keuangan tidak selalu mengalami kenaikan namun juga pernah mengalami penurunan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengevaluasi kinerja keuangan itu kan data sudah tersaji setiap bulan ya, setiap tahun juga ada laporannya ya itu kan berdasarkan itu mengevaluasi nya. Memang secara pelaporan beberapa tahun ini itu ada kenaikan, secara grafik ya kita naik memang tidak yang langsung naik tetapi secara perlahan. Kalo secara aset si belum pernah mengalami penurunan, paling pendapatan. Kaya kemarin kan dari yang tahun 2019 ke 2020 itu karena covid langsung turun drastis sampai 35% sendiri.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Oktober 18). Evaluasi Kinerja Keuangan).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dengan Ibu Nur Fachmi selaku Bidang Administrasi yang menyatakan bahwa:

“Untuk keuangan alhamdulillah beberapa tahun ini ada kenaikan. Secara aset belum pernah mengalami penurunan, kalo untuk pendapatan kita waktu itu pernah mengalami saat covid itu tahun 2019 ke 2020. Untuk mengevaluasinya keuangan biasanya kita kan melakukan koordinasi rapat manajemen itu dengan masing-masing pimpinan cabang. Biasanya itu kalo di minggu pertama itu kan evaluasi satu bulan sebelumnya, disitu disampaikan laporan keuangan dari masing-masing cabang. Jika ada kendala atau masalah itu di sampaikan di rapat itu.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Evaluasi Kinerja Keuangan).

Dari penjelasan tersebut untuk mengevaluasi kinerja keuangan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sendiri dengan melakukan rapat koordinasi manajemen dengan masing-masing pimpinan cabang. Rapat koordinasi dilakukan satu bulan sekali di minggu pertama untuk mengevaluasi kinerja bulan sebelumnya. Kendala dan permasalahan terkait kinerja keuangan disampaikan pada saat rapat koordinasi tersebut.

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk mengukur apakah seluruh aset dikelola dengan baik atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut data *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dari penerapan *Islamic Corporate Governance* dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3
Return On Asset (ROA)

Tahun	Nilai Rasio (%)
2021	0,97
2022	1,11
2023	1,09
Rata-rata	1,06

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai profitabilitas pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata 1,06% yang mana berdasarkan standar penilaian nilai *Return On Asset* (ROA) yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V//2006 yaitu <1% sd >10%. Sehingga memiliki kriteria cukup baik. semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari sumber data tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti *Islamic Corporate Governance* di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah dilaksanakan dengan baik seperti menyampaikan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *Fraud*.

b. *Sales performance* (Kinerja penjualan)

Tawakkal (2018) mengemukakan bahwa *Sales Performance* atau kinerja penjualan merupakan hasil implementasi berbagai strategi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja penjualan dapat diukur melalui indikator seperti volume penjualan, pertumbuhan pelanggan, serta pertumbuhan penjualan (Pipit Mulyah, dkk, 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, beliau menyampaikan bahwa :

“Penggunaan produk kami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir in. Untuk produk yang kami tawarkan itu kan ada simpanan dan pembiayaan. Produk simpanan sendiri itu ada 10 produk dengan 8 produk simpanan dengan bagi hasil dan 2 produk simpanan wadiah dan ZIS. Sedangkan pembiayaan disini ada 6 produk.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Oktober 18). Produk KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah).

Selain pernyataan di atas diperkuat lagi dengan Ibu Nur Fachmi selaku Bidang Administrasi yang menyampaikan :

“Total produk disini berarti ada 16 ya terdiri dari simpanan ada 10 produk dan pembiayaan 6 produk. Karyawan juga memiliki kemampuan menjual produk dengan pendapatan tinggi dan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi saat ini karena kan untuk karyawan itu juga ada target ya setiap bulannya. Tetapi lebih ke nominal si jadi untuk funding itu 100 juta perbulan dan landing juga 100 juta juga perbulan” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). *Sales Performance*).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa volume penjualan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto terdapat 16 produk dan mungkin bisa mengalami pertambahan karena menyesuaikan dengan kebutuhan anggota dari tahun ke tahun. Untuk tingkat pertumbuhan pelanggan mengacu pada kecepatan memperoleh pelanggan baru untuk produk atau perusahaan ditunjukkan bahwa setiap bulan karyawan memiliki target untuk Funding sebesar 100 juta rupiah dan Landing juga 100 juta rupiah. Dan untuk pertumbuhan penjualan ditunjukkan adanya perubahan penjualan atau adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

Berikut pertumbuhan anggota untuk produk simpanan dalam beberapa tahun terakhir

Tabel 1.4
Jumlah Pertumbuhan Anggota Simpanan

Tahun	Keterangan Produk	Jumlah Anggota
2022	Simpanan Umat	16933
	Simpanan Pelajar	1996
	Simpanan Qurban	156
	Simpanan Walimah	15
	Simpanan Aqiqah	307
	Simpanan Idul Fitri	4
	Simpanan Ukhuwah	4759
	Simpanan Hari Tua	178
	Simpanan Haji	42
	Simpanan Ibu Bersalin	8
2023	Simpanan Umat	15019
	Simpanan Pelajar	1967
	Simpanan Qurban	156
	Simpanan Walimah	15
	Simpanan Aqiqah	315
	Simpanan Idul Fitri	45
	Simpanan Ukhuwah	4180
	Simpanan Hari Tua	184
	Simpanan Haji	43
	Simpanan Ibu Bersalin	5
2024 (Januari- September)	Simpanan Umat	15203
	Simpanan Pelajar	1613
	Simpanan Qurban	322
	Simpanan Walimah	15
	Simpanan Aqiqah	322

	Simpanan Idul Fitri	44
	Simpanan Ukhuwah	4304
	Simpanan Hari Tua	188
	Simpanan Haji	41
	Simpanan Ibu Bersalin	5

Sumber : KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto (2024)

Berikut pertumbuhan anggota untuk produk pembiayaan dalam beberapa tahun terakhir

Tabel 1.5
Jumlah Pertumbuhan Anggota Pembiayaan

Tahun	Keterangan Produk	Jumlah Anggota
2022	<i>Mudharabah</i>	178
	<i>Murabahah</i>	334
	<i>Ijarah</i>	1727
	<i>Musyarakah</i>	682
	<i>Qard Al Hasan</i>	7
	<i>Rahn</i>	203
2023	<i>Mudharabah</i>	204
	<i>Murabahah</i>	246
	<i>Ijarah</i>	2334
	<i>Musyarakah</i>	813
	<i>Qard Al Hasan</i>	7
	<i>Rahn</i>	140
2024 (Januari- Agustus)	<i>Mudharabah</i>	167
	<i>Murabahah</i>	149
	<i>Ijarah</i>	2632
	<i>Musyarakah</i>	827
	<i>Qard Al Hasan</i>	5

	<i>Rahn</i>	118
--	-------------	-----

Sumber : KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto (2024)

Implementasi *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja operasional yaitu kinerja penjualan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto seperti selalu amanah ketika anggota menitipkan setoran dan simpanan. Sehingga anggota juga percaya kepada karyawan. Dan karyawan juga dapat mencapai target setiap bulannya.

c. *Customer satisfaction* (Kepuasan pelanggan)

Pada dasarnya, tujuan bidang usaha ialah guna menghasilkan serta menjaga pelanggan. Pelanggan dalam pemikiran konvensional ialah orang yang membeli serta memakai produknya. Seluruh pekerjaan manajemen ditunjukkan pada satu tujuan penting, ialah menghasilkan kebahagiaan konsumen. Bagi kepuasan pelanggan, Kotler & Keller (2016) mengemukakan bahwa “*Satisfaction is a person's feelings of happiness or disappointment resulting from equating the performance (or results) of a product or service experienced with expectations*” (Setiawan et al., 2021).

Seperti pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah menerapkan kepuasan anggota pada kinerja operasionalnya hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Khomsah Tun selaku Manager Umum yang menyatakan bahwa

“*Untuk mengukur kepuasan anggota paling hanya sebatas pernyataan, namun tidak secara keseluruhan. Yang namanya orang ya ada yang menyatakan puas ada yang merasakan kecewa juga ada. Tapi ya untuk BMT disini lebih banyak yang merasa puas ya. Untuk serap aspirasi anggota ini sendiri masih belum ya. Untuk hal kepuasan misalkan saya ketemu anggota gitu ya ngobrol saya tanyakan kepada anggota. Ada juga yang menyampaikan sendiri kepada karyawan.*” (Wawancara dengan Ibu Khomsah Tun, S.E (2024, Oktober 18). Kepuasan Anggota).

Menurut pernyataan Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum mengatakan bahwa untuk mengukur kepuasan anggota hanya sebatas pernyataan saja. Sebagian besar anggota KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sedangkan untuk serap aspirasi anggota masih belum diadakan. Hal tersebut menjadi evaluasi bagi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto agar dapat mengukur kepuasan anggota lebih luas lagi jangkauannya.

Kepuasan Anggota merupakan salah satu hal yang diprioritaskan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto oleh sebab itu ini berkomitmen dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* untuk dapat meningkatkan kinerja operasional. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Fachmi selaku Bidang Administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto bahwa

“KSPPS BMT Dana Mentari melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional, nasabah juga percaya dan merasa puas karena sesuai dengan prinsip syariah.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Kepuasan Anggota).

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti juga terjun langsung kepada anggota yang menggunakan layanan dengan Bapak Murjito selaku anggota produk Pembiayaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Disini enak lah mba dan tidak ribet juga. Kemarin angsuran saya tertunda karena saya saat itu sedang tidak ada penghasilan dan sedang mengurus istri saya yang sakit. BMT ini paham dengan kondisi saya dan meminta saya untuk tidak memikirkan angsuran dulu dan fokus dengan istri saya.” (Wawancara dengan Bapak Murjito Warjito (2024, Oktober 18). Kepuasan Anggota).

Selain pernyataan diatas diperkuat lagi dengan anggota pengguna layanan di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto lainnya yang menyampaikan :

“Menurut saya di BMT ini lebih mengutamakan prinsip bagi hasil ya sama amanah juga dengan tugas dan kewajibannya. Dan saya ini juga masih tergolong baru ya sehingga dalam pelayanannya sejauh ini alhamdulillah aman. Pelayananya baik, sopan, memuaskan.”

(Wawancara dengan Ibu Turoyah (2024, Oktober 21). Kepuasan Anggota).

Berdasarkan wawancara tersebut temuan peneliti di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini dalam mengukur kepuasan anggota hanya sebatas pernyataan saja dengan cara wawancara ketika karyawan menemui anggota. Walaupun hanya dengan wawancara saja tetapi sebagian besar anggota sudah merasa puas dengan layanan yang diberikan karena pengelolaan BMT ini sesuai dengan prinsip syariah dan lebih mengutamakan kekeluargaan dan persaudaraan.

Keterkaitan antara kinerja operasional dan teori agensi (*agency theory*) sangat penting dalam konteks manajemen dan perusahaan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik, pemegang saham atau pengurus) dan agen (pengelola) yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Teori agensi menunjukkan bahwa agen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dari *principal*. Seperti pengelola mungkin lebih fokus pada tujuan jangka pendek yang dapat meningkatkan kompensasi mereka, sementara pengurus lebih menginginkan pertumbuhan jangka panjang. Kinerja operasional yang baik dapat membantu menyelaraskan kepentingan ini. Kinerja operasional di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mampu menyelaraskan kepentingan antara pengelola dan pengurus. Agar pengelola beroperasi sesuai dengan tujuan perusahaan dan keinginan *stakeholders*, pengurus merancang sistem insentif yang efektif seperti bonus dan penghargaan yang digunakan untuk mendorong kinerja operasional yang baik dan dapat mengurangi risiko konflik kepentingan sehingga kepentingan antar pengelola dan pengurus dapat selaras.

Dalam konteks *Islamic Corporate Governance* (ICG), prinsip hak milik sangat penting, dan salah satu ayat yang relevan adalah Surat Al-Hadid Ayat 7. Keterkaitan antara prinsip *Islamic Corporate Governance* dan ayat tersebut adalah ayat ini menekankan bahwa

harta yang dimiliki bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk dikelola dengan tanggung jawab. Dalam *Islamic Corporate Governance*, pengelola dan pengurus dianggap sebagai pengelola amanah yang harus memanfaatkan harta perusahaan secara efektif dan efisien. Konsep tersebut di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah memanfaatkan harta perusahaan secara efektif ditunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata 1,06%. Sehingga memiliki kriteria cukup baik. Artinya BMT ini sudah cukup baik dalam mengelola keuangan dan harta perusahaan.

C. Upaya yang dilakukan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governane* jika terjadi kendala di lingkungan tersebut

Upaya-upaya yang dilakukan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan *Islamic Corporate Governance*, untuk mewujudkan kinerja operasional yang efektif yaitu dengan cara :

- a. Melalui peningkatan SDM dengan program pemahaman dan pelatihan
- b. Melalui penguatan kepatuhan syariah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Khomsahtun selaku Manager Umum di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang mengatakan bahwa :

“Sebetulnya tergantung kendalanya apa, yang jelas kami mengambil tindakan yang lebih komprehensif dan lebih baik lagi agar tidak ada kendala lagi. Seperti halnya dari kendala karyawan yang masih ada beberapa yang belum memahami terkait syariat islam ya dilakukan dengan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan pemahaman karyawan. Selain itu juga selalu memantau aktivitas karyawan.” (Wawancara dengan Ibu Khomsahtun, S.E (2024, Oktober 18). Upaya dalam mengatasi kendala tata kelola perusahaan).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dengan Ibu Nur Fachmi selaku Bidang Administrasi yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan koperasi gitu ya, kemudian adanya konsultasi apabila diperlukan. Serta penguatan kepatuhan

syariah dengan memastikan adanya Pengawas yang berfungsi secara optimal dalam mengawasi semua aktivitas operasional agar sesuai dengan prinsip syariah.” (Wawancara dengan Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md (2024, Oktober 21). Upaya dalam mengatasi kendala tata kelola perusahaan).

Dari penjelasan tersebut tidak lain hanya untuk meningkatkan pemahaman SDM melainkan penguatan kepatuhan syariah juga dilakukan oleh KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

1. Peningkatan SDM dengan program pemahaman dan pelatihan

Secara kualitas dalam kinerja operasional KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah baik, namun perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi di bidang SDM karena terkait pengalaman kerja maupun pendidikan masih ada yang dari pendidikan umum dan belum memahami terkait keagamaan apalagi keuangan syariah.

Berikut Pelatihan dan Training yang diikuti oleh Pengurus dan Pengelola KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto tahun 2023.

Tabel 1.6
Pelatihan dan Training Tahun 2023

No	Nama Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	Januari	Dai/Daiyah (Marketing)
2	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	Februari	Dai/Daiyah (Marketing)
3	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	Maret	Dai/Daiyah (Marketing)

4	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	Agustus	Dai/Daiyah (Marketing)
5	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	September	Dai/Daiyah (Marketing)
6	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	November	Dai/Daiyah (Marketing)
7	Belajar Ekonomi Syariah Terpadu dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (BEST NABIMAS)	Desember	Dai/Daiyah (Marketing)
8	Diklat dan Sertifikasi DPS		Sri Rahayuningsih, M.Pd
9	Diklat dan Sertifikasi Pengurus		Indra Sulistyowati
10	Sertifikasi Manajer		1. Khomsahtun, S.E 2. Indiyani Nurchasanah, S.E., M.M 3. Sintia Trisanti, M.H 4. M. Rosyad Nurdin, S.E

			5. Yoni Setiawan, S.HI 6. Dedy Febrianto, S.E
11	Diklat dan Sertifikasi Nadzir		Budi Setiawan, S.Ak

Sumber : KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto (2024)

Dari pelatihan dan training tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto melaksanakan kegiatan beberapa pelatihan dan sertifikasi seperti pelatihan dan pembinaan untuk Dai dan Daiyah yang menangani *Funding* dan *Landing*. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto juga mendukung karyawan yang masih belum sarjana untuk melanjutkan pendidikan dengan biaya dari pembiayaan yang ringan. Masih banyaknya karyawan dengan lulusan di bidang umum juga selalu diinstruksikan untuk mengikuti kajian ahad pagi sehingga pemahaman karyawan terkait dengan nilai-nilai keagamaan terus berkembang.



Gambar 1.3 Pelatihan



Gambar 1.4 Kajian Ahad Pagi

Salah satu langkah penting yaitu memberikan pelatihan rutin kepada pengurus, manajemen, dan karyawan mengenai tata kelola syariah. Pelatihan ini juga mencakup aspek *shiddiq*, *tabligh*, amanah, dan fathanah

dalam pengelolaan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Dengan meningkatkan pemahaman, seluruh elemen perusahaan akan lebih siap untuk mengatasi kendala terkait implementasi *Islamic Corporate Governance*.

2. Penguatan Kepatuhan Syariah

Implementasi *Islamic Corporate Governance* merupakan upaya membangun budaya suatu perusahaan menjadi budaya baru yaitu budaya yang menerapkan *Shiddiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah*. Dalam hal ini, pembaharuan atau penyempurnaan terus menerus implementasi *Islamic Corporate Governance* pada suatu perusahaan merupakan suatu keharusan.

Maka untuk mengatasi kendala terkait implementasi *Islamic Corporate Governance* KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto perlu memastikan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi secara optimal dalam mengawasi semua aktivitas operasional agar sesuai dengan prinsip syariah.

Kewajiban masing-masing seluruh *stakeholders* di KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah terpenuhi. Salah satunya fungsi dan kewajiban Badan Pengawas yang selalu melakukan pengawas terkait dengan pengelolaan perusahaan ini. Badan pengawas turut melakukan pengawasan dalam pelaporan keuangan dan operasional di BMT ini apakah sudah dilaporkan secara lebih transparan baik kepada pemegang saham, anggota, maupun regulator.

KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto juga perlu memastikan bahwa jika terjadi kendala harus dilakukan penyelesaian secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengurus, karyawan, dan Pengawas. Diskusi mengenai kendala yang dihadapi dan potensi solusi yang sesuai prinsip syariah. Dalam hal ini Pengawas berfungsi memberikan potensi solusi yang sesuai dengan prinsip syariah akan memastikan proses penyelesaian yang lebih efektif dan efisien.

Badan pengawas perlu secara berkala melakukan evaluasi internal untuk meninjau sejauh mana penerapan *Islamic Corporate Governance*

berjalan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Proses ini melibatkan pengukuran kinerja, audit internal dalam hal ini yaitu pengawas baik pengawas manajemen dan pengawas syariah, serta pelaksanaan rekomendasi dari hasil audit untuk memastikan perbaikan berkelanjutan sehingga kendala dapat diatasi.

KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, sebagai lembaga keuangan mikro syariah, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan baik. Hubungan antara upaya yang diambil BMT dan teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu dalam *Islamic Corporate Governance*, transparansi (*shiddiq*) dan akuntabilitas (amanah) adalah kunci. Jika terjadi kendala di lingkungan, seperti ketidakpahaman anggota tentang produk keuangan syariah. BMT harus mengambil tindakan untuk memberikan edukasi dan informasi yang jelas. Dalam konteks teori keagenan, ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan anggota (*principal*), sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama. KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengambil upaya agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama melalui peningkatan SDM dengan program pemahaman dan pelatihan. Pelatihan dilakukan supaya pengelola memiliki pemahaman yang baik untuk memberikan edukasi dan informasi yang jelas. Kemudian untuk memastikan bahwa pengelola memberikan edukasi dan informasi yang jelas kepada anggota BMT perlu memastikan bahwa Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi secara optimal dalam mengawasi semua aktivitas operasional agar sesuai dengan prinsip syariah.

Surah Al-Maidah ayat 1 menekankan pentingnya memenuhi janji dan komitmen, serta menjelaskan aturan dalam berinteraksi dan bertransaksi. Keterkaitan ayat ini dengan *Islamic Corporate Governance* dapat dilihat bahwa ICG menekankan pentingnya akuntabilitas (amanah) dan transparansi (*shiddiq*). Ayat ini menggarisbawahi kewajiban untuk memenuhi perjanjian, yang merupakan prinsip fundamental dalam tata

kelola perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi *Islamic Corporate Governance* diharapkan untuk mematuhi semua komitmen dan perjanjian yang dibuat, baik dengan pemegang saham, karyawan, anggota, maupun pemangku kepentingan lainnya. Ayat ini bisa menjadi dasar dalam penyelesaian konflik yang mungkin muncul dari pelanggaran perjanjian. Oleh karena itu KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto melakukan beberapa upaya dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* jika terjadi kendala di lingkungan BMT melalui peningkatan SDM dan penguatan kepatuhan syariah agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian (aqad).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto telah penulis uraikan di bab-bab sebelumnya, dari uraian tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan :

1. Praktik penerapan *Islamic Corporate Governance* pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sudah sesuai dengan prinsip syariah melalui pendekatan *Islamic Corporate Governance* yang terdapat dalam sifat kepemimpinan Rasulullah saw diantaranya *Shiddiq, Tabligh, Amanah,* dan *Fathanah*. *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *agency theory* memiliki keterkaitan yang signifikan, dimana *Agency Theory* berfokus pada hubungan antara pengurus, anggota, dan pemangku kepentingan lainnya (*principals*) dan pengelola (*agents*) dalam perusahaan, dan *Islamic Corporate Governance* adalah kerangka kerja yang mengatur pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sistem pelaksanaan kinerja operasionalnya mengacu pada *Islamic Corporate Governance* karena dapat menciptakan kesejahteraan anggota, adanya perlindungan hak dan kewajiban *stakeholders*, anggota juga merasa percaya karena pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Praktik upaya yang dilakukan KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* ketika terjadi kendala di lingkungan tersebut yaitu dengan cara peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pemahaman dan pelatihan serta dengan cara penguatan kepatuhan syariah. Berdasarkan hasil temuan peneliti di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

melaksanakan kegiatan beberapa pelatihan dan sertifikasi seperti pelatihan dan pembinaan untuk Dai dan Daiyah yang menangani *Funding* dan *Landing*. Untuk mengatasi kendala terkait implementasi *Islamic Corporate Governance* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto juga memastikan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi secara optimal dalam mengawasi semua aktivitas operasional agar sesuai dengan prinsip syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi KSPSS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto diharapkan untuk menerapkan *Islamic Corporate Governance* dengan lebih baik untuk periode selanjutnya guna meningkatkan performa yang baik dari aspek kinerja operasional, keuangan, maupun nilai perusahaan bagi para *stakeholders*, serta pengembangkan pelatihan rutin kepada pengelola dan pengurus lainnya sehingga tidak hanya terfokus pada *Funding* dan *Landing* saja.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lembaga keuangan mikro syariah lainnya yang lebih luas di wilayah Banyumas sehingga bisa mengetahui sejauh mana penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan lembaga keuangan mikro syariah, serta dapat memperluas subjek penelitian. Selain objek dan subjek juga dapat menambahkan variabel lain terkait dengan *Islamic Corporate Governance*. Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat menjadi kajian untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2019. "Analisis Penerapan Islamic Good Corporate Governance (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh". In *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i2.16>
- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Andriyansyah, Thantawi, T. R., & Putra, B. P. 2023. "Analisis Implementasi Akad Syariah Dan Etika Bisnis Islam Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak Terhadap Loyalitas Anggota". *Sahid Banking Journal*, 3(01), 78–92. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v3i01.120>
- Apriliyani, I. B., Zulfikar, R., Bastian, E., & Yazid, H. 2024. "Pentagon fraud model and financial statement fraud: The moderating role of Islamic corporate governance". *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1293–1306. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.005>
- Candra Dwi Hardiana, N. S. 2021. "Pengaruh Supply Chain Management (SCM), Manajemen Kualitas Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Delta Silicon Cikarang". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 6.
- Chairia, C. 2020. "Implementasi Islamic Corporate Governance Bagi Pengembangan Asuransi Mikro Syariah Di Masa Pandemi Covid-19". *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 133–144. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.170>
- Cholida, W. K. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dr. As'ad, M.Pd., Dr. Fridiyanto, M. P. 2021. *Manajemen Strategik: Visionary Leadership, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif*.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. In Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01).
- Dr. Nunung Ghoniyah, SE, M., & Sri Hartono, SE, Ms. 2014. *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*. In *Islamic Economics Sebuah Kajian Dari Aspek Social*

Entrepreneurship dan Kesejahteraan.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210488016/3096Buku_Ref_Islamic_Corporate_Governance.pdf

- Fahreza, I. A., & Fithria, A. 2023. "Does the Disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance, Profitability, and Bank Size Affect Tax Avoidance in Islamic Commercial Banks in Indonesia?" *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 222–240. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i2.3296>
- Faozan, A. 2014. "Implementasi Syariah Governance di Bank Syariah". *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 49(1), 338–355.
- Hanafi, R., Rohman, A., & Ratmono, D. 2021. "How Do Sharia Supervisory Board and Good Corporate Governance Relate to Islamic Banks Performance?" *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 234. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.11112>
- Hardani, S.Pd., M.Si., Helmina Andriani, M.Si., Jumari Ustiawaty, S.Si., M.Si., Evi Fatmi Utami, M.Farm., Apt., Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Pd., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc., Nur Hikmatul Auliya, G. ert. B. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Hasana, S. M. 2022. "Islamic corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Islam)". In *Review of Islamic Economics* (Vol. 9, Issue 1).
- Ida Puspitarini, D. L. 2022. "The Effect Of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia". *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 135–156. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12096>
- Isfanza, N. 2022. "Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 03(02), 117–135. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8765>
- Katsurayya, H., Fitrijanti, T., & Fitriyah, F. K. 2020. "Pengaruh Deposit Structure Dan Ownership Concentration Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(1), 16–31. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.194>
- Muhammad Setyo Bawono. 2022. "Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5468–5481.

- Nasution, W. H. 2020. "Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Laut Dendang Jalan Perhubungan Percut Sei Tuan" (Vol. 21, Issue 1).
- Nugraha, S. L., & Endraswati, H. 2022. "Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Pesantren". *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(2), 119–136. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.13910>
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. 2021. "The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable". *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 195–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Pahlevi, R. W. 2020. *Tata kelola perusahaan perspektif Islam implementasi tata kelola perusahaan yang sesuai syariah Islam*. In Stelkendo Kreatif. Bantul Yogyakarta.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. 2020. "Pengaruh Sales Performance Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Divisi Marketing PT Soka Cipta Niaga Bandung". *Journal GEEJ*, 7(2).
- Prativi, Y. P., Sukmadilaga, C., & Cupian, C. 2021. "The Impact of Islamic Corporate Governance Disclosure, Islamic Intellectual Capital, Zakat, Financial Performance (SCnP Model) & Islamic Ethical Identity to Sustainable Business". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp171-182>
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. In Merdeka Kreasi Group (Issue April).
- Riswanto, R. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Sakoleh, R., Susanti, N., & Syamra, Y. 2022. "The influence of member loans , own capital , total assets , and number of members on surplus in Sharia Financing Saving and Loan Cooperatives". 3(1), 55–66.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. . 2017. *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

- Setiabudhi, H. 2022. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8(2), 31–43. <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i2.8258>
- Setiawan, R., Jonathan Riestario, J. J., & Zulbetti, R. 2021. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 513–522. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1490>
- Titania, H., & Taqwa, S. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. 2021. "Heliyon Indonesia : Pendekatan triple bottom line". *Heliyon*, 7, e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Tri Widyastuti Ningsih. 2021. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 31–53. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.37.31-53>
- Utami, H. T. 2021. "Adopsi Standar AAOIFI pada BMT di Wilayah Eks Karsidenan Banyumas : Tinjauan Karakteristik Inovasi". *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 26–37. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i1.4805>
- Wati, E. A. 2020. "Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan". *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Windra, W. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja Operasional Di Cv Tunggal Jaya". *Performa : Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 5(5), 389–396. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i5.1815>
- Yobel, M. P., & Pamungkas, I. D. 2024. "Peran kinerja keuangan terhadap fraud dengan islamic corporate governance sebagai variabel pemoderasi". *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 239. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i3.8218>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. 2023. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>
- Yusvita, A. 2022. "Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Pemerintah Desa Kalisabuk Kecamatan Kabupaten Cilacap". In *Repository Unugha* (Issue

8.5.2017). www.aging-us.com



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Penerapan Prinsip *Islamic Corporate Governance* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional.

Nama Perusahaan : KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

a. Informan / narasumber BMT : - Ibu Khomsahtun (Manager Umum)
- Ibu Nur Fachmi (Bidang Administrasi)

b. Informan / narasumber nasabah : Bapak Murjito dan Ibu Turoyah

c. Pertanyaan penelitian :

Daftar wawancara kepada pihak BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

1. Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024

Nama : Khomsahtun, S.E.

Jabatan : Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

a) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab : *“Iya sudah, karena memang dari awal itu sudah benderanya BMT ya apalagi kita masuknya juga lewat jalur PCM trus dulu awalnya juga dari yayasan Baitul Mal Muhammadiyah ya jelas-jelas semestinya dari awal sudah kami terapkan untu tata kelola secara syariah itu sendiri.”*

b) Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab : *“Diantaranya dengan pembiasaan-pembiasaan, pelatihan-pelatihan, selalu mengintruksikan untuk selalu beribadah, berlaku baik, jujur.”*

c) Kapan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab : *“Kapannya ya mestinya dari awal berdiri, kalo dulu kan tahunya tata kelola perusahaan secara islami ya kemudian muncul istilah islamic corporate governance. Kami sudah menerapkannya”*

- d) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki pedoman dalam menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab : *“Pedomannya ya itu ada di SOP dan di peraturan kerja. Di peraturan kerja itu kan diantaranya kalo perempuan jilbabnya harus syari, harus menerapkan kejujuran, kedisiplinan, trus kalo laki-laki ya tidak boleh merokok, harus sholat di setiap saat dan tepat waktu. Peraturan kerja itu dari BMT sendiri kan itu mengacu dari UU Ketenagakerjaan, UU Cipta kerja, ya karena itu kan disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja.”*

- e) Bagaimana penerapan prinsip Shiddiq pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab : *“Penerapannya itu bahwa segala sesuatu ketika anggota menyampaikan laporan atau berkata itu ya harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tidak boleh ditutup-tutupi atau dimanipulasi. Orang-orang yang berada di posisi pengurus, pengelola, dan pengawas ya termasuk orang yang jujur dan sudah diakui kredibilitasnya.*

- f) Bagaimana penerapan prinsip Amanah pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab : *“Untuk amanah ini bagaimana BMT mau maju ya kalau orang-orangnya tidak amanah. Sebenarnya shidiq dan amanah ini itu inti ya dari kemajuan organisasi atau perusahaan. Jadi kalau misalnya amanah ya ada titipan angsuran dan setoran, seberapa pun itu kan harus masuk ke BMT.”*

- g) Bagaimana penerapan prinsip Tabligh pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab : *“Hampir sama dengan amanah ya segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, kaya marketing itu juga kan sebenarnya punya kewajiban mengedukasi anggota. Mengajak untuk bertansaksi yang benar sesuai syariah islam, yang mengindari hal tidak baik seperti riba maysir dan gharar. Tetapi karena SDI di BMT ini kan backgroudnya bukan dari*

keagamaan atau dari yang paham dengan keuangan syariah. Banyak yang dari malah cenderung umum gitu ya. Sehingga perlu diberikan pemahaman terkait tersebut.”.

- h) Bagaimana penerapan prinsip Fathanah pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*”Salah satu penerapannya itu ya adanya pelatihan. Adanya pertemuan rutin tiap bulan seluruh pengelola, trus ada khusus pembinaan untuk Da’i itu untuk yang menangani funding dan lending. Fathanah ini kita juga mensupport karyawan yang masih belum sarjana itu ya untuk mengikuti pendidikan, dengan biaya dari pembiayaan yang ringan. Dan nantinya juga ketika itu juga ada perbedaan seperti gaji kan juga beda. Gaji pokoknya untuk yang sarjana sama yang lulusan SMA kan beda.”*

- i) Apakah seluruh *stakeholders* telah memenuhi kewajiban masing-masing?

Jawab :*”Sebagian besar sudah, kewajiban hariannya kan melayani anggota ya untuk pengelola. Untuk pengurus saat ini lebih cenderung ini ya hanya sebatas komunikasi, memberikan pendapat atau masukan, trus nanti rapat-rapat menanyakan terkait manajemen. Untuk RAT juga kan ada anggota yang datang, yang mewakili kan tidak semua diundang. Yang berhak mewakili itu yang punya simpanan pemupukan minimal 6 juta.”*

- j) Apakah seluruh karyawan telah memenuhi kewajiban masing-masing?

Jawab :*”Karyawan insyaAllah sudah. Marketing setiap hari keliling, kalo yang teller otomatis sudah standby jam 8. Jam 8 kurang kan admin juga harus sudah siap. Kalo manajer ya itu mengkondisikan di kantor, OB juga ada kan ya itu gasik lah jam 7 sudah di kantor. InsyaAllah sudah memenuhi kewajiban ya tapi tetep untuk saling kontrol.”*

- k) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerapan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja operasional BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*”Dampaknya menjadi lebih safety, ada progres kenaikan dalam hal kearah yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi. Dari penerapan ini*

juga nasabah menjadi lebih puas dengan layanan yang sesuai dengan tuntunan islam, lebih kekerluargaan dan persaudaraan.”

- l) Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* jika terjadi kendala di lingkungan tersebut?

Jawab :*“Tergantung kendalanya apa ya yang jelas mengambil tindakan yang lebih komprehensif yang lebih baik agar tidak ada kendala lagi. Seperti halnya dari kendala karyawan yang masih ada beberapa yang belum memahami terkait syariat islam ya dilakukan dengan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan pemahaman karyawan. Ya itu lah selalu memantau aktivitas karyawan.”*

- m) Bagaimana BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama beberapa tahun terakhir?

Jawab :*“Itu kan data sudah tersaji setiap bulan ya setiap tahun ya itu kan berdasarkan itu. Memang secara perjalanan itu ada kenaikan, secara grafik ya kita naik memang tidak yang langsung naik tetapi secara perlahan. Kalo secara aset si belum pernah mengalami penurunan, paling pendapatan. Kaya kemarin kan dari yang tahun 2019 ke 2020 itu karena covid langsung turun drastis sampai 35% sendiri. Sehingga kan bagi hasil yang diberikan anggota juga menurun.”*

- n) Bagaimana tren pendapatan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selama beberapa tahun terakhir?

Jawab :*“Mengalami peningkatan kecuali yang tahun 2020 itu mengalami penurunan. Tahun 2021 mengalami kenaikan Alhamdulillah sampai tahun ini juga mengalami kenaikan”*

- o) Bagaimana kinerja penjualan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam beberapa tahun terakhir?

Jawab :*“Mengalami peningkatan alhamdulillah sampai saat ini”*

- p) Apakah Karyawan memiliki kemampuan menjual produk dengan pendapatan tinggi dan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi saat ini?

Jawab :*“Semua kan punya tugas dan tanggung jawab dan punya target. Ya ada yang bisa tercapai, ada yang masih kurang. Makanya kan ada penilaian kinerja setiap 6 bulan sekali itu berpengaruh pada perolehan hasil kinerja karyawan itu. Misalkan karyawan ini targetnya lebih maka nilainya bagus, nanti untuk tunjangan prestasinya menyesuaikan sesuai dengan poin yang didapat.”*

- q) Bagaimana BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengukur tingkat kepuasan pelanggan (anggota)?

Jawab :*“Paling hanya sebatas pernyataan, namun tidak secara keseluruhan. Yang namanya orang ya ada yang menyatakan puas ada yang merasakan kecewa juga ada. Tapi ya untuk BMT ini ya lebih banyak yang merasa puas ya. Untuk serap aspirasi anggota ini sendiri masih belum ya. Untuk hal kepuasan misalkan saya ketemu anggota gitu ya ngobrol saya tanyakan kepada anggota.”*

2. Hari, Tanggal : Senin, 21 Oktober 2024

Nama : Ibu Nur Fachmi Sulistiowati, A.Md.

Jabatan :Bidang Administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

- a) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab :*“Iya kami sudah menerapkan untuk tata kelola secara islami di BMT ini”*

- b) Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Governance* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Di BMT juga ada DPS (Dewan Pengawas Syariah). Untuk DPS juga rutin melakukan pengawasan, disini itu kan ada pengawas manajemen dan pengawas syariah.”*

- c) Kapan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto menerapkan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab :*“Sejak awal ya sudah menerapkan prinsip syariah, menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah”*

- d) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki pedoman dalam menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance*?

Jawab :*“Iya punya, dari kami ada peraturan kerja juga terkait dengan pengelolaan disini. Ada pakta integritas juga itu masing-masing karyawan sudah tanda tangan.”*

- e) Bagaimana penerapan prinsip Shiddiq pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Di BMT prinsip shiddiq nya itu kita secara transparan ya untuk data artinya dari laporan keuangan yang kita laporkan ke pengurus setiap bulan kita sampaikan ya apa adanya. Kemudian untuk pengelola kita ambil karyawan itu ya melalui proses atau tahap seleksi. Pengelola yang diberikan kepercayaan untuk mengelola BMT ini juga insyaAllah adalah orang-orang yang jujur dan sudah diketahui kredibilitasnya.”*

- f) Bagaimana penerapan prinsip Amanah pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Kalo amanahnya untuk pendirinya itu insyaAllah ya itu sama-sama memiliki visi dan misi yang sama, kemudian masing-masing dari pengelola ya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan job nya dia. Masing-masing pengelola bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya.”*

- g) Bagaimana penerapan prinsip Tabligh pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Terkait laporan-laporan keuangan seperti itu yang kita sampaikan secara nyata dan apa adanya ke pengurus. Kemudian dari pengurus juga menyampaikan apa si yang perlu diperbaiki jika ada kekurangan. Untuk laporan itu kisa sampaikan setiap bulan. Untuk pertemuan pengurus itu ada pertemuan sebulan berapa kali itu ada. Jadi ya dari kami itu ya mba pengelola melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatan kepada pengurus dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap bulannya.”*

h) Bagaimana penerapan prinsip Fathanah pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Untuk sumber daya manusia insyaAllah sudah terlatih ya karena kita juga melakukan adanya pelatihan untuk Dai dan Daiyah. Biasanya dilakukan sebulan sekali di minggu kedua. Kemudian di BMT ini juga ada uji kompetensi biasanya itu utamanya untuk manajer. Untuk masing-masing job itu ada dulu saya pernah waktu di kasir pernah mengikuti. Fathanah ini juga pendiri dan pengurus memiliki networking yang bagus sehingga mampu memperkuat posisi BMT ini.”*

i) Apakah seluruh *stakeholders* telah memenuhi kewajiban masing-masing?

Jawab :*“Iya sudah memenuhi. Dari pengurus, pengawas, pengelola sudah melakukan tugas dan kewajibannya. Kalo untuk pengurus sendiri itu biasanya rapat diluar mereka ada tempat sendiri. Karena mereka kebanyakan bekerja ya punya kesibukan sendiri dari kalo rapat ya setelah selesai bekerja atau urusannya selesai. Untuk waktunya itu kalo yang saya lihat itu sering ya pengurus melaksanakan rapat apabila diperlukan.”*

j) Apakah seluruh karyawan telah memenuhi kewajiban masing-masing?

Jawab :*“Iya sudah memenuhi sesuai dengan job nya masing-masing”*

k) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penerapan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja operasional BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Salah satunya ya terciptanya kesejahteraan anggota, adanya perlindungan hak dan kewajiban *stakeholders*. Kemudian nasabah juga percaya dan merasa puas karena sesuai dengan prinsip syariah.”*

l) Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam rangka penerapan *Islamic Corporate Governance* jika terjadi kendala di lingkungan tersebut?

Jawab :*“Dengan mengadakan pelatihan koperasi gitu ya yang bisa kita lakukan, kemudian adanya konsultasi apabila diperlukan. Serta penguatan kepatuhan syariah dengan memastikan adanya Pengawas yang berfungsi*

secara optimal dalam mengawasi semua aktivitas operasional agar sesuai dengan prinsip syariah.”

- m) Bagaimana BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama beberapa tahun terakhir?

Jawab :“Biasanya kita kan melakukan koordinasi rapat manajemen itu dengan masing-masing pimpinan cabang. Biasanya itu kalo di minggu pertama itu kan evaluasi satu bulan sebelumnya, disitu disampaikan laporan keuangan dari masing-masing cabang. Jika ada kendala atau masalah itu di sampaikan di rapat itu. Itu untuk rapat koordinasi untuk mengevaluasi selama satu bulan kemarin. Sedangkan untuk rapat manajemen itu biasanya satu minggu sekali di hari rabu itu diadakan oleh manajemen pusat dan dihadiri oleh pimpinan cabang. “

- n) Bagaimana tren pendapatan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto selama beberapa tahun terakhir?

Jawab :“Untuk beberapa bulan terakhir ini alhamdulillah pendapatan mengalami kenaikan. Untuk yang perbulan itu si pernah ya mengalami penurunan untuk bulan-bulan tertentu. Misalkan dalam bulan ini ada banyak sekali pengambilan simpanan nah itu terkadang bisa mengalami penurunan. Tetapi untuk rata-rata si alhamdulillah selalu naik, itu kan hanya bulan-bulan tertentu saja.”

- o) Bagaimana kinerja penjualan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam beberapa tahun terakhir?

Jawab :“Alhamdulillah untuk setiap tahun ada kenaikan. Karena mempunyai target juga ya.”

- p) Apakah Karyawan memiliki kemampuan menjual produk dengan margin tinggi dan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi saat ini?

Jawab :“Iya mba, untuk karyawan itu kan juga ada terget ya setiap bulannya. Tapi lebih ke nominal. Untuk funding itu 100 juta perbulan, untuk lending juga 100 juta juga perbulan”

- q) Bagaimana BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengukur tingkat kepuasan pelanggan (anggota)?

Jawab :*“Bisa kita lakukan dengan wawancara secara langsung atau dengan survei ke anggota pada saat mereka mengajukan pembiayaan. Biasanya kan ketemu dengan anggota ya ngobrol. Kalo dulu di pasar pon juga disediakan kotak saran, jadi kalo ada masukan ke BMT tentang pelayanan atau apa itu dimasukan ke kotak itu. Kalo yang dicabang lain saya kurang tau ya, kalo yang disini di karang lewas sepertinya belum ada yaa.*”

Daftar wawancara kepada pihak nasabah

1. Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024

Nama : Bapak Murjito Warjito

Pekerjaan : Wiraswasta (Kuli Pengeboran)

a) Apakah Bapak/Ibu mengetahui BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Iya tahu mba”*

b) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Padangannya itu bagus ya mba, baik dan tidak terlalu mengekang banget.”*

c) Apakah sistem pengelolaan maupun pelayanan yang dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab :*“Iya sesuai mba, jujur saja ya mba saya bukan sekali dua kali di BMT ini sudah beberapa kali. Jadi di BMT ini ya saya percaya sudah sesuai dengan prinsip syariah”*

d) Bagaimana penerapan sistem pengelolaan maupun pelayanan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab :*“Ya jujur mba disini. Pelayanannya jujur ketika ada kendala ya disampaikan ke saya. Pokonya disini ya enak lah mba tidak ribet juga. Disini juga mengutamakan kekeluargaan. Kemarin saya belum angsuran*”

karena istri saya sedang sakit dan tidak bisa ditinggal, ya BMT ini paham dengan kondisi saya.”

- e) Apakah Bapak/Ibu merasa aman dalam mengambil produk yang ada di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sehingga tidak ada yang dirugikan?

Jawab :*“Iya aman mba, tidak ribet juga sehingga saya juga tidak merasa dirugikan”*

- f) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sering memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar?

Jawab :*“Iya sering memberi bantuan. Yang jelas ya memberi bantuan mba. Seumpamanya nih kalo kita lagi butuh bantuan modal kan bingung maka dateng kesini pasti dibantu.”*

- g) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Pengalamannya ya itu mba puas, enak, nyaman. Yang jelas itu tidak mempengaruhi kita hidup itu engga mba.”*

- h) Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto? Berikan Alasannya

Jawab :*“Iya puas mba. Yang jelas itu nyaman, puas, dan bisa saling membantu lah. Kepuasan itu terjamin mba disini. Kalau mau pinjem disini itu tidak susah mba. Saya ini sudah beberapa kali menggunakan layanan disini mba.”*

2. Hari, Tanggal : Senin, 21 Oktober 2024

Nama : Ibu Turoyah

Pekerjaan : Perangkat Desa

- a) Apakah Bapak/Ibu mengetahui BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Iya mba baru kemarin-kemarin si taunya dari tentangga kebetulan ada yang pinjam disini juga, kebetulan saya sedang butuh jadi saya tanya-tanya.*

b) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Untuk pelayanannya termasuknya baik ya mba”*

c) Apakah sistem pengelolaan maupun pelayanan yang dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab :*“Iya mba, sebetulnya hampir sama ya dengan bank biasa itu yang konven cuma berbeda istilahnya yang berbeda ya kalimat penyebutannya yang berbeda.”*

d) Bagaimana penerapan sistem pengelolaan maupun pelayanan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan prinsip syariah?

Jawab :*“Mungkin kalo menurut saya ya lebih mengutamakan prinsip bagi hasil ya sama amanah juga dengan tugas dan kewajibannya.”*

e) Apakah Bapak/Ibu merasa aman dalam mengambil produk yang ada di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sehingga tidak ada yang dirugikan?

Jawab :*“Karena saya masih baru ya sehingga dalam pelayanannya sejauh ini alhamdulillah aman dan baik”*

f) Apakah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sering memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar?

Jawab :*“Kalo itu saya masih kurang tau ya mba, tapi yang saya dengar sering memberikan parcel sebelum lebaran. Tapi untuk pihak-pihak tertentu saja ya seperti yang kurang mampu.”*

g) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Jawab :*“Sejauh ini baik, sopan, memuaskan.”*

h) Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto? Berikan Alasannya.

Jawab :*“Iya puas, disini juga prosesnya cepat 3 harian. Kita pengajuan hari selasa lalu hari jumat dikabarin untuk pencairan sebetulnya tetapi karena suatu hal baru saya ambil hari ini.”*

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Manager Umum KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



Wawancara dengan anggota KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



Wawancara dengan Bidang Administrasi KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



Wawancara dengan anggota KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



Pelatihan Dai dan Daiyah



Program Pelatihan Best Nabimas



Pelatihan Best Nabimas yang diisi materi oleh Manager Umum



Kajian Ahad Pagi

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsu.ac.id

Nomor : 604/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/6/2024 13 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Hanifah Salsabila
NIM : 2017202277
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

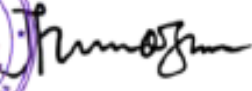
Objek Penelitian : Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance
Tempat Penelitian : BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
Waktu Penelitian : 19 Juni 2024 s/d 1 Juli 2024
Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635824, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinpsu.ac.id

Nomor : 1614/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/09/2024 27 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan KSPSS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul **Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPSS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.**

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Hanifah Salsabila
NIM : 2017202277
Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

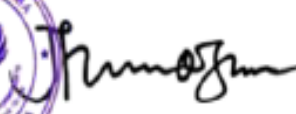
Objek Penelitian : Penerapan Islamic Corporate Governance, Gambaran umum, Sejarah, Visi dan Misi, Tujuan, Profil Perusahaan, Produk-Produk, Struktur Organisasi, Laporan Keuangan Perusahaan.
Tempat Penelitian : KSPSS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Kantor Pusat
Waktu Penelitian : 30 September 2024 s/d 26 Oktober 2024
Metode Penelitian : Wawancara kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan
Wakil Dekan I




Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Lampiran 5



**Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)
BMT DANA MENTARI
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Badan Hukum : AHU-0001532.AH.01.39.TAHUN 2022

Alamat : Jl. Kapt. Pattimura No. 392 Karanglewas Lor, Purwokerto Barat - Banyumas (0281) 6575200

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00187/SKP.DM.PST/XI.24

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khomsahtun,S.E

Nik : 00005.011095

Jabatan : Manager Umum

Kspps BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiwi tersebut dibawah ini :

Nama : Hanifah Salsabila

Nim : 2017202277

Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam / PSY

Telah melakukan riset/penelitian dari tanggal 24 Juni 2024 s/d 21 Oktober 2024, dengan Judul : **Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada KSPPS BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.**

Semoga hasil risetnya bermanfaat untuk semua pihak.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Purwokerto, 11 November 2024

Manager Umum



Khomsahtun,S.E

NIK.00005.011095

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1013/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/9/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Hanifah Salsabila
NIM : 2017202277
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Penerapan Prinsip Islamic Corporate Governance
Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja
Operasional Pada Koperasi Simpan Pinjam dan
Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Dana Mentari
Muhammadiyah Purwokerto

Pada tanggal 20 September 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 23 September 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1110/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Hanifah Salsabila

NIM : 2017202277

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 10 Juni 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 / A**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 10 Juni 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20337/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HANIFAH SALSABILA
NIM : 2017202277

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26209/2020

This is to certify that

Name : HANIFAH SALSABILA
Date of Birth : PURWOKERTO, BANYUMAS, March 16th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 51
3. Reading Comprehension : 49

Obtained Score : 496



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 20th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٢٠٩

منحت الى

الاسم

: حنيفة سلسيلا

المولودة

: ببورووكرتو، ١٦ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٤ :

فهم المقروء : ٥٢ :

النتيجة : ٤٩٥ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ١١ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode





 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUSAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1244/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANIFAH SALSABILA**
NIM : **2017202277**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Hanifah Salsabila
NIM : 2017202277

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A-
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Sochimry, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : HANIFAH SALSABILA
NIM : 2017202277

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hj. Yoz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200603 024

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hanifah Salsabila
2. NIM : 2017202277
3. Program Studi : Perbankan Syariah
4. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, Banyumas, 16 Maret 2002
5. Alamat Rumah : Jl. Damar Raya, Teluk RT 03 RW 06, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
6. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Agus Haryanto
Nama Ibu : Astrie Ariyanti
7. Email : hanifah.naila123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 5 Teluk, Purwokerto Selatan (2008-2014)
2. SMP Negeri 8 Purwokerto, Banyumas (2014-2017)
3. SMA Negeri 5 Purwokerto, Banyumas (2017-2020)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren El-Furqon Purwokerto (2020-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Urup Project Purwokerto
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Komunitas Marketing Perbankan Syariah (KMPS) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Islamic Bank in Laboratory (IBiL) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 15 November 2024



Hanifah Salsabila
2017202277